



Bagaimana Cara Menulis Cerita Anak?

Ryu Tri



Terima Kasih kepada:

Mbak Meidina Frikasari, person behind this book.

Re! Media Service & Mas Isa Jatinegara telah mengundang dan memberi kesempatan untuk menerbitkan buku ini.

Irvan Aqila yang telah membantu menyemangati setiap kata yang tertuang dan

Mata Air Syurga untuk keceriaannya di setiap saat

Prakata

Bisakah menulis cerita anak dipelajari? Tentu saja bisa! Setiap orang bisa menjadi penulis cerita anak asalkan mau belajar. Tak mudah memang menulis cerita anak. Namun, dengan terus berlatih dan rajin membaca cerita anak akan menjadikan kita terbiasa menulis cerita anak. Kita harus yakin bahwa menulis bisa dipelajari dan bukan hanya karena bakat saja.

Menyelami dunia anak dan menyenangkan apa pun yang berhubungan dengan anak-anak merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menulis cerita anak. Mendengarkan celotehan anak-anak dan memerhatikan tingkah laku mereka akan memberikan kita ide dalam menulis.

Dunia anak adalah dunia yang menyenangkan dan menggembirakan. Anak-anak menyukai jenis cerita apa pun yang bisa meningkatkan daya khayal dan imajinasi mereka. Cerita yang gembira, cerita yang humoris, penuh dengan pesan kebaikan akan disenangi anak. Walaupun tidak menutup kemungkinan, anak-anak juga menyukai kisah-kisah yang menyedihkan.

Seorang penulis cerita anak harus memiliki kepekaan bahasa. Mengajarkan kalimat yang baik, sopan santun, serta berbagi ilmu melalui tulisan. Untuk itulah buku ini hadir di hadapan Anda yang ingin mempelajari penulisan cerita anak. Segala seluk beluk penulisan cerita anak dikupas tuntas di buku ini.

Semoga kehadiran buku ini bermanfaat. Selamat menulis cerita anak!

Ryu Tri

Daftar Isi

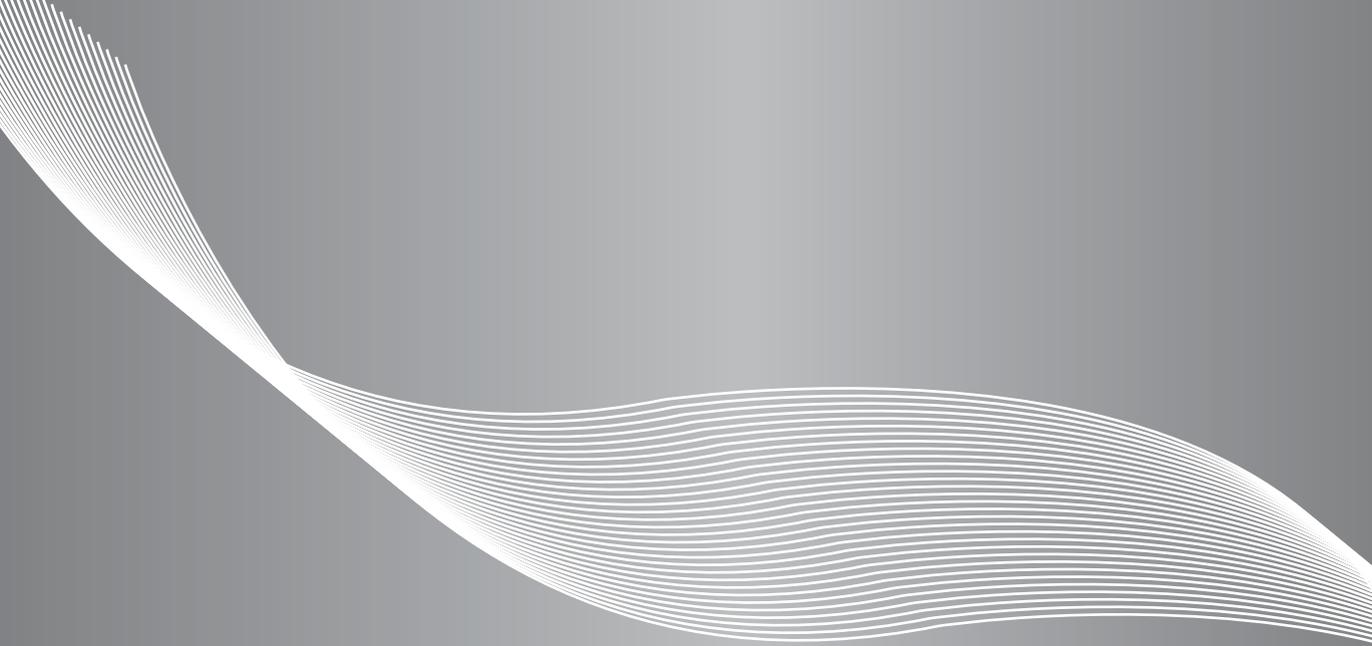
Prakata	iii
Daftar isi	iv
Bab 1 Persiapan Menulis Cerita Anak.....	1
Memulai Menulis Cerita Anak.....	2
Mengapa Menulis Cerita Anak?	2
Alasan Menulis	4
Apa yang diinginkan oleh Anak dan Penerbit (Media)?	5
Apakah Anda Calon Penulis Cerita Anak?.....	6
Luangkan Waktu Untuk Menulis!	8
Pojok Tips!	9
Yuk, Berlatih!	10
Sharing Story!	11
Bab 2 Tipe Cerita Anak.....	13
Cerita Fiksi	14
Ragam Cerita Fiksi Anak.....	15
• Dongeng.....	15
Cerpen	18
• Jenis Cerpen.....	18
Novel.....	20
Cerita Anak Nonfiksi.....	20
Genre Buku Anak.....	21
Baby Books (0-15 bulan).....	22
Board Books (1-3 tahun).....	23
Picture Books (4-8 tahun).....	24

Early Readers (5-8 tahun)	25
Transtition Books (6-9 tahun).....	25
Chapter Books (7-10 tahun).....	25
Middle Grade Books (9-12 tahun).....	26
Pojok Tips!	27
Yuk, Berlatih!	27
Sharing Story!.....	28
Bab 3 Berkenalan dengan Plot & Ide	35
Plot/Alur Cerita	36
Formula Plot Cerpen/Dongeng Anak	37
Formula Plot Novel Anak	43
Ide Tulisan.....	44
Ide yang Kreatif.....	45
Mencari Ide.....	45
Meramu ide	48
Sharing Story!.....	49
Pojok Tips!	51
Bab 4 Bermain Karakter dan Setting	53
Jenis Karakter Dalam Fiksi	55
Pojok Tips!	56
Sifat Karakter Tokoh	57
Panduan Karakter	57
Mencari Nama Karakter.....	58
Pojok Tips!	63
Sharing Story!.....	64
Setting Cerita.....	66

Bab 5	Yuk, Menulis Cerita Anak!	69
	Menulis Cerpen	70
	Pojok Tips!	71
	Menulis Dongeng	72
	Pojok Tips!	73
	Serba-Serbi Ending	74
	Menulis Novel.....	75
	Awal dan Akhir yang Menarik.....	76
	Pojok Tips!	78
	Menulis Pictorial Books.....	79
	Yuk, Berlatih!	87
	Pojok Tips!	88
	Sharing Story!	88
	Menyiasati Pesan Moral.....	93
	Menyiasati Writer’s Block	94
Bab 6	Yuk, Kirim Naskah!.....	97
	Cerita yang Layak Muat	98
	Kirim Naskah.....	99
	Kenapa Ditolak?.....	100
	Jangan Putus Asa	101
	Pojok Tips!	103
	Alamat Media & Penerbit.....	103

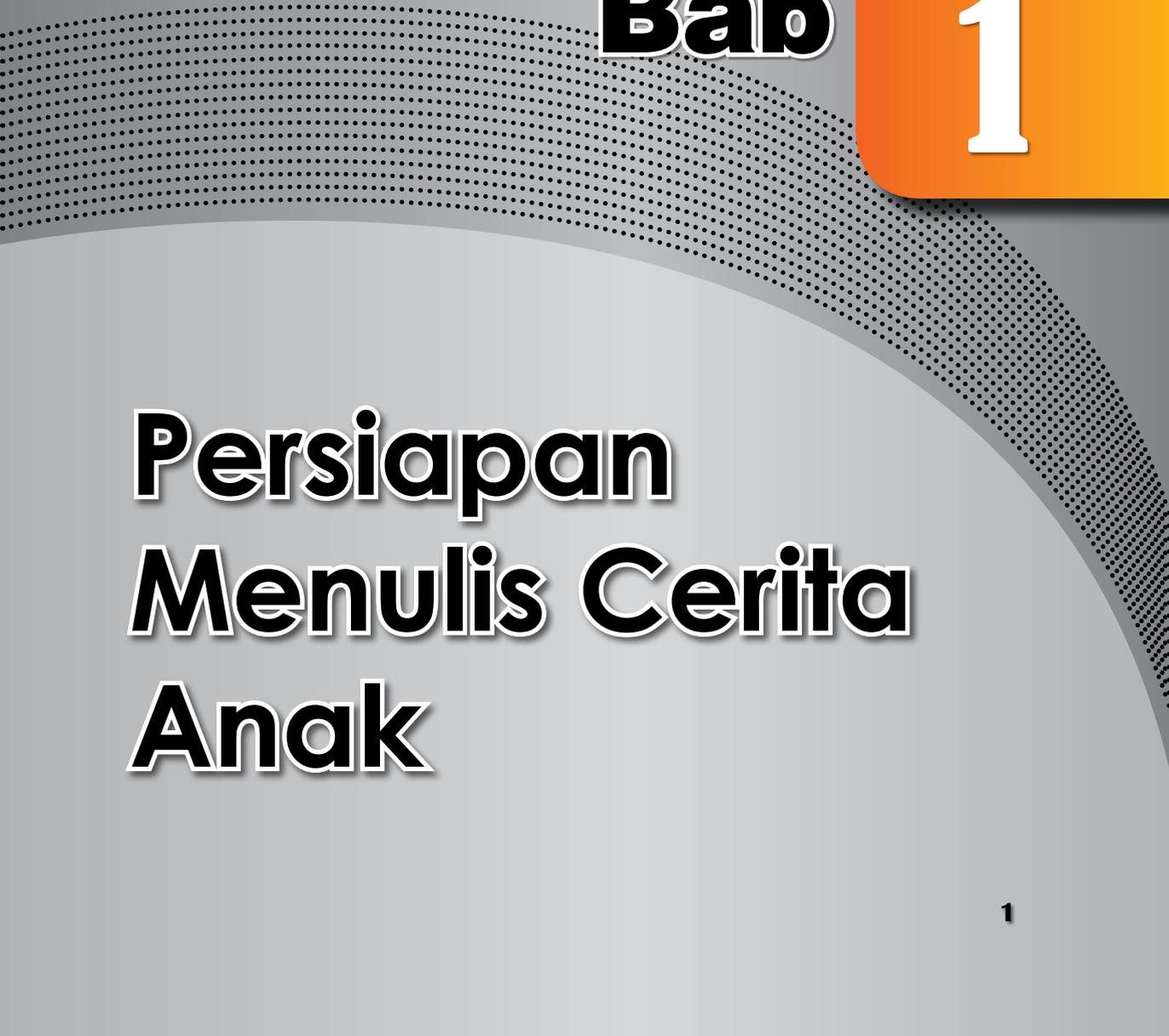
Profil Penulis

Daftar Pustaka



Bab

1



**Persiapan
Menulis Cerita
Anak**

Memulai Menulis Cerita Anak

Jika Anda ditanya mengapa ingin menulis cerita anak, apa yang akan Anda jawab? Memutuskan untuk menjadi seorang penulis cerita anak tidaklah semudah yang dibayangkan. Banyak orang berpikir membuat sebuah cerita anak sangat gampang. Namun, kenyataannya tidak mudah. Walaupun demikian, bagi yang berminat menjadi seorang penulis cerita anak harus tetap mau belajar dan terus berlatih serta pantang putus asa. Selain itu, harus memiliki semangat tinggi menjadi seorang penulis cerita anak.

Ketika Anda memutuskan untuk menjadi seorang penulis cerita anak harus memiliki alasan yang tepat. Menulis cerita anak membutuhkan kecermatan dan kejelian dibandingkan menuliskan tulisan untuk orang dewasa. Banyak sekali aturan yang berkaitan dalam penulisan sebuah cerita anak seperti penyajian moral, penggunaan kata dan bahasa yang menganak dan tidak vulgar, serta berisi nilai edukasi yang tinggi bagi anak.

Bayangkan saja, Anda harus bijak menggunakan kata-kata ketika membuat sebuah cerpen misalnya. Jumlah kata untuk cerita pendek anak tak lebih dari 300 – 500 kata. Dengan batasan jumlah kata tersebut, Anda harus menyajikan sebuah cerita yang benar-benar menarik bagi anak dengan unsur edukasi yang memadai.

Mengapa Menulis Cerita Anak?

Jika Anda berkeinginan menjadi seorang penulis cerita anak hanya sebagai batu loncatan untuk membuat cerita-cerita dewasa, tentu saja

itu bukan sebuah alasan yang tepat untuk menjadi seorang penulis cerita anak. Tulisan dewasa akan jelas berbeda dengan tulisan anak. Kata-kata yang digunakan tak akan sesuai. Bahasa yang digunakan dalam cerita anak sangat sederhana, berbeda dengan tulisan dewasa. Selain itu, banyak aturan yang ketat dalam membuat sebuah cerita anak, misalnya dilarang menggunakan kata-kata yang kasar dan sadis.

Jika Anda bercita-cita menjadi seorang penulis cerita anak karena saat ini bekerja sebagai seorang guru TK atau SD yang sering mendongeng dan membuat cerita bagi murid-muridnya, itu juga bukanlah sebuah alasan yang tepat. Tulisan yang Anda buat harus diterima oleh khayalak luas. Anak-anak sebagai pembaca utama tidak hanya berasal dari anak didik saja.

Seorang penulis anak harus memiliki ide yang kreatif, edukatif, penuh muatan pesan moral yang positif dan berniat membagikannya pada para pembaca anak. Itulah sebuah alasan yang tepat ketika Anda memutuskan menjadi seorang penulis cerita anak.

Cerita anak adalah cerita yang ditulis oleh orang dewasa tentang dunia anak, mengandung pesan moral dan memiliki kualitas penulisan yang baik.

Alasan Menulis

Sebenarnya, alasan menulis sangatlah penting saat kita memutuskan untuk menjadi seorang penulis. Alasan yang tepat bisa membuat kita bersemangat menulis. Kita akan tetap bersemangat menulis walaupun saat dilanda kebosanan, kering ide, atau saat rasa malas menyerang. Ada penulis yang beralasan karena hobi, ada juga yang menulis karena materi. Yang mana alasan Anda di bawah ini? Yuk, cermati!

- **Memiliki bakat**

Anda merasa memiliki bakat menulis sehingga memutuskan untuk menjadikannya sebagai profesi. Saat sedang merangkaikan kata, ada keasyikan tersendiri bagi Anda. Tanpa perlu memeras otak, Anda bisa menuliskan kata-kata yang menarik dan cerita yang bermutu.

- **Hobi**

Banyak orang yang terjun dalam bidang penulisan karena hobi. Hampir 90% penulis ataupun calon menulis pasti menjawab karena hobi. Ketika mereka telah menghasilkan tulisan, biasanya tak terlalu penting apakah mereka mendapatkan materi/ketenaran dari hasil tulisannya.

- **Materi**

Industri literasi di Indonesia belum terlalu maju dibandingkan negara lain dan belum menjanjikan dari segi materi. Namun, kesuksesan

beberapa pengarang yang berhasil melampaui bestseller dan berlimpah materi membuat banyak penulis pemula yang mencoba keberuntungan. Mereka berharap mendapatkan materi besar dari karya-karyanya.

- **Eksistensi/ingin terkenal**

Memang tidak setenar para selebritis, tetapi menjadi penulis bisa menjadi salah satu cara agar dikenal orang. Minimal nama kita tercantum di rak-rak buku serta dilihat orang. Saat karya Anda terbit, biasanya akan ada promo yang dilakukan oleh pihak penerbit. Anda akan diundang ke acara-acara talkshow atau workshop penulisan di berbagai tempat. Tak jarang akan ada media yang meliput.

- **Media curhat**

Sebagian penulis memulai karir kepenulisannya dari kebiasaan menuliskan apa yang dirasakan di buku harian atau blog (curhat). Dari hasil curhat tersebut bisa ada yang diangkat menjadi cerita yang menarik. Banyak penulis yang menyalurkan isi hatinya melalui karyanya.

Apa yang diinginkan oleh Anak dan Penerbit (Media)?

Anda harus yakin bahwa menulis bisa dipelajari dan bukan hanya karena bakat saja. Itu artinya, Anda pun kelak akan bisa menghasilkan karya cerita anak yang menarik. Jangan pernah bersikap putus asa saat menuliskan sebuah cerita anak. Awalnya, mungkin akan terasa sulit.

Namun, dengan sering belajar dan berlatih, kemampuan menuliskan sebuah cerita anak akan terasa mudah.

Lalu, apa yang diinginkan oleh anak (selaku pembaca cerita anak-anak) dan penerbit/media? Anak dan penerbit menginginkan sesuatu yang sama. Mereka mengharapkan mendapat cerita-cerita anak yang kreatif dan menarik. Banyak cerita anak yang berjejal di toko buku, tetapi tak memiliki pesan moral yang positif. Ilustrasi yang ditampilkan pun tak menarik. Hal tersebut membuat buku anak terlihat membosankan. Jadi, sebuah cerita menarik edukatif yang sangat diinginkan oleh anak-anak dan penerbit. Tentu saja bagi penerbit dapat menjual sebuah cerita anak yang bagus akan memberikan keuntungan bagi usaha mereka.

Apakah Anda Calon Penulis Cerita Anak?

Menulis untuk anak harus menjadi seperti anak. Anda harus berbahasa, berimajinasi, dan berada dalam dunia mereka sambil tetap berusaha memperkenalkan nilai-nilai kehidupan yang baik bagi anak. Selalu tempatkan diri Anda di dunia anak yang penuh dengan keceriaan dan kegembiraan.

Mempunyai daya khayal tinggi, memiliki kenangan tentang masa kanak-kanak, ide yang segar, gaya menulis yang bagus, bahasa yang mengancam, dan mempunyai tingkat keterbacaan naskah yang tinggi serta keinginan selalu berbagi cerita menarik bagi anak, apakah semua hal tersebut sudah ada di diri Anda? Jika jawabannya adalah “ya”, sudah bisa dipastikan Anda adalah calon penulis cerita anak.

Menjadi seorang penulis cerita anak yang sukses merupakan tujuan terbesar bagi seorang penulis cerita anak. Untuk menjadi seorang penulis cerita anak yang sukses, Anda harus selalu bisa berinteraksi dan memahami apa pun yang diinginkan oleh anak-anak saat ini. Anda harus mengerti apa yang anak-anak sukai dan tidak sukai, memiliki kemampuan untuk menciptakan tulisan yang segar dan tidak menggurui, serta menyampaikan sebuah cerita anak yang menarik.

Pojok Tips!

Anda sudah memutuskan untuk menjadi seorang penulis anak? Yuk, intip tips seru menjadi seorang penulis anak yang hebat.

1. Ciptakan karakter tokoh yang kuat. Baik karakter tokoh protagonis maupun tokoh antagonis.
2. Baca semua jenis buku anak kemudian cobalah untuk menulis cerita anak dengan berbagai tipe cerita untuk anak.
3. Jangan pernah takut memulai menulis sebuah cerita anak.
4. Selalu berpikir positif.
5. Buat jadwal menulis cerita anak setiap harinya.
6. Selalu mencari ide-ide kreatif tentang cerita anak.
7. Berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak-anak. Perhatikan tingkah laku anak.
8. Jangan putus asa dan menyerah saat naskah cerita Anda ditolak penerbit atau media massa.

9. Buatlah cerita anak yang kreatif, edukatif, dan tidak menggurui.
10. Bergabung bersama komunitas penulis yang terpercaya.

Luangkan Waktu Untuk Menulis!

Banyak orang yang memutuskan untuk menjadi seorang penulis cerita anak, tetapi selalu mengulur-ulur waktu untuk mulai menulis. Alasannya yang diberikan adalah “saya akan menulis ketika memiliki waktu.” Padahal, kegiatan menulis bisa dilakukan saat Anda berniat untuk meluangkan waktu.

Kegiatan menulis seperti saat Anda belajar naik sepeda. Anda akan lancar mengendarai sepeda jika terus menerus belajar mengayuhnya. Begitu juga dengan menulis cerita anak. Jika terus menerus dipelajari, kemampuan Anda menulis sebuah cerita anak akan semakin terasah.

Anda bisa memulai menulis outline atau apa pun yang terjadi dalam keseharian. Misalnya saat Anda sedang berada di taman, Anda bisa menuliskan deskripsi taman. Anda juga bisa menulis cuaca yang sedang berlangsung. Tidak mesti menulis sebuah cerita lengkap, yang penting apa yang Anda lihat bisa dituliskan untuk bahan tulisan nantinya. Yang perlu diperhatikan selalu siapkan sebuah buku kecil atau notes untuk menuliskan dan menangkap ide kapanpun.

Lalu bagaimana agar Anda bisa menuliskan cerita anak? Buatlah tulisan yang sederhana dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Anda bisa memulainya dengan mendengarkan percakapan anak-anak. Catatlah apa yang mereka ucapkan dan bagaimana cara mereka menuturkan dialognya. Anda juga bisa mendengarkan kata-kata apa yang sering digunakan oleh anak saat mereka mengomentari sesuatu. Perhatikan bagaimana anak-anak berinteraksi dengan orang dewasa. Semua hal tersebut bisa menjadikan Anda menulis cerita anak dengan mudah.

Pojok Tips!

1. Baca cerita anak-anak, baik berupa cerita pendek, novel, maupun dongeng, baik yang dimuat di majalah atau yang diterbitkan dalam bentuk buku.
2. Selalu tuliskan hal-hal yang menarik dari setiap cerita yang Anda baca.
3. Perhatikan ending, gaya bahasa, isi cerita, tokoh, dari setiap cerita yang Anda baca kemudian pelajari.
4. Selalu ingin belajar tentang penulisan cerita anak melalui buku atau ikut komunitas penulisan cerita anak.
5. Segera berlatih menulis cerita anak. Mulailah dengan merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat sederhana.

Yuk, Berlatih!

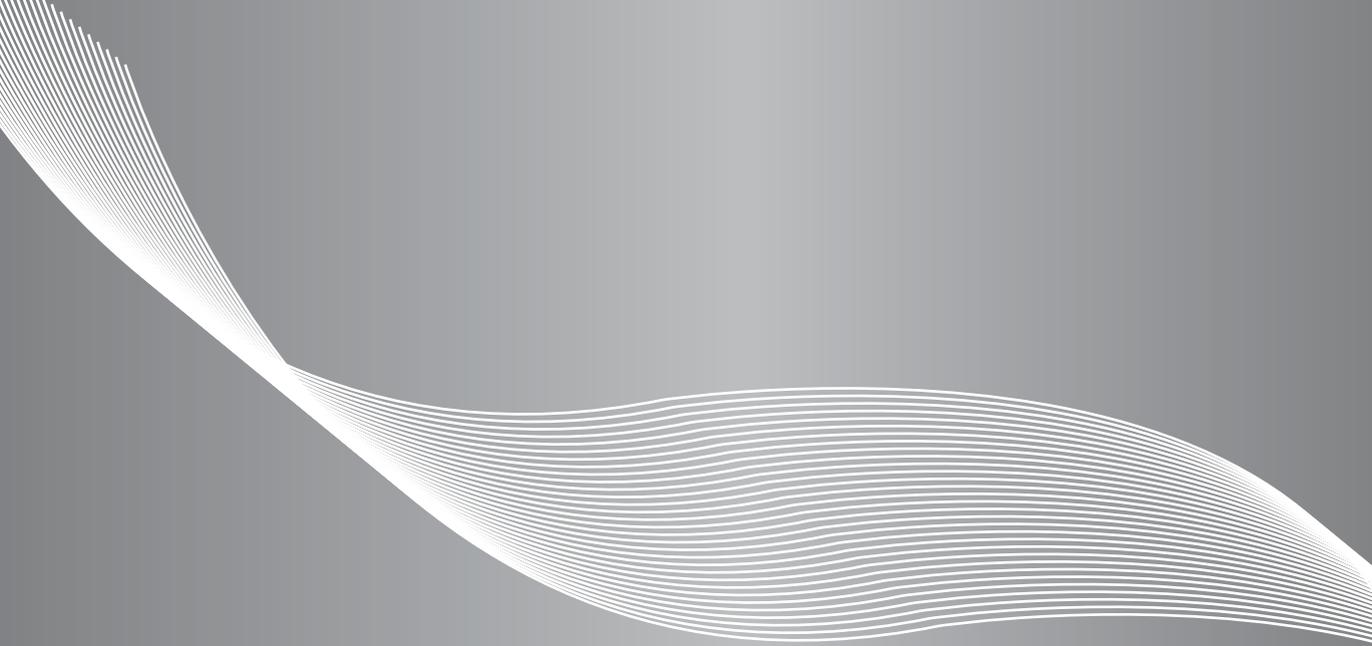
1. Buatlah sebuah tulisan mengenai tujuan Anda menjadi seorang penulis cerita anak. Pastikan bahasa yang digunakan sederhana mungkin.
2. Buatlah tulisan tentang seseorang yang Anda temui hari ini. Deskripsikan secara detail.
3. Tulislah tentang keadaan rumah saat Anda berusia lima tahun. Ingat untuk membuat cerita anak, Anda harus mampu berimajinasi dan memiliki kenangan tentang masa kecil.
4. Setiap hari tulislah sebuah ide tulisan dan tema yang ingin Anda buat. Maksimal sebanyak 50 kata. Ide-ide tersebut, suatu saat bisa menjadi harta karun yang sangat berharga dalam menulis cerita anak.

Sharing Story

Buku saya yang bergenre anak pertama kalinya diterbitkan di Mizan tahun 2007 berjudul “Jika Aku Menjadi Pemadam Kebakaran” dan “Jika Aku Menjadi Buldoser”, merupakan cerita jenis pictorial books untuk balita. Buku tersebut bertujuan untuk mengembangkan fantasi anak akan benda-benda di sekitarnya. Meskipun, pada tahun sebelumnya sudah ada buku remaja saya yang terbit, bagi saya bisa menerbitkan buku anak adalah kebahagiaan yang tak ternilai.

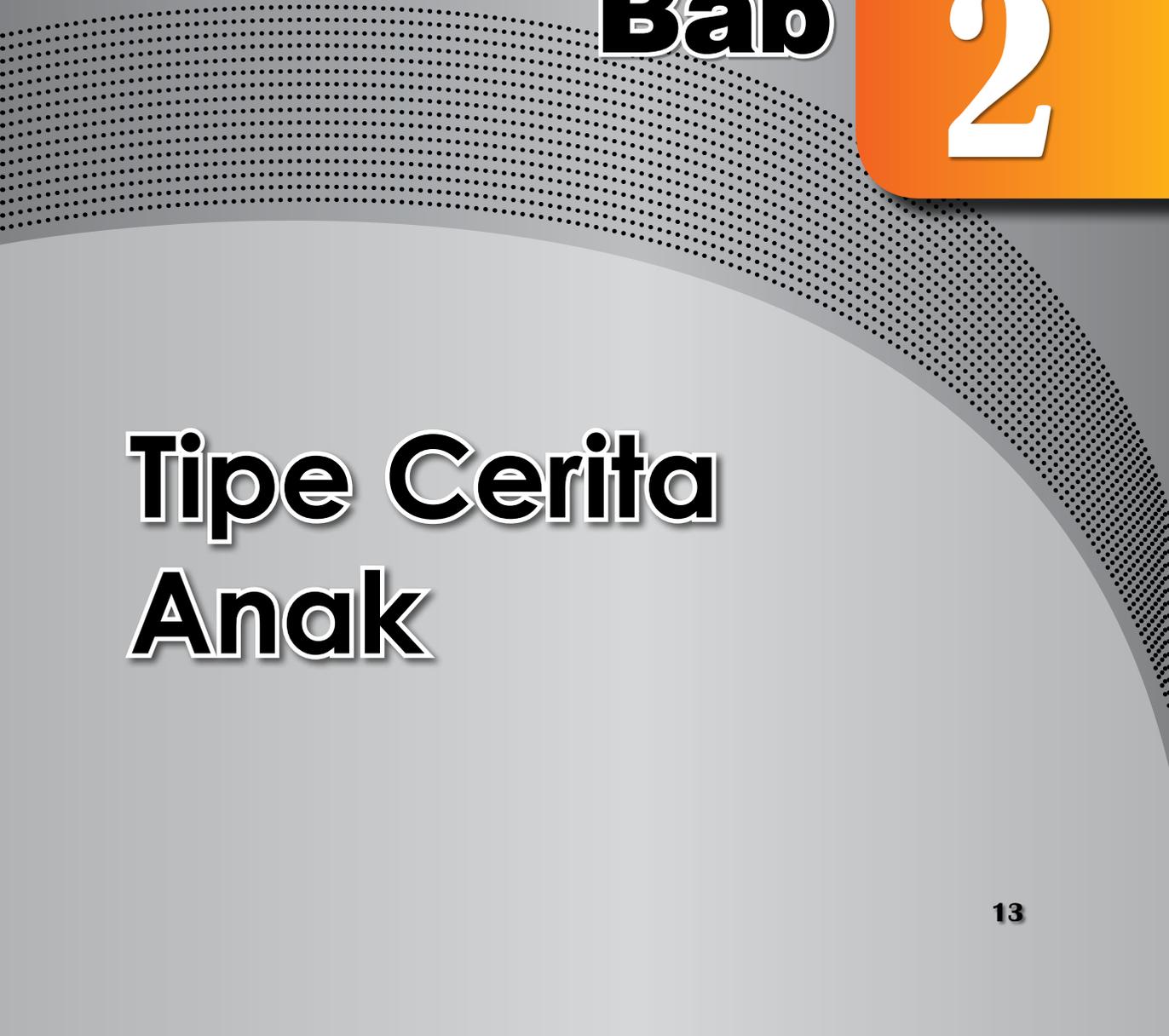
Saya memutuskan untuk menjadi penulis cerita anak karena hal tersebut menyenangkan. Saya ingin berbagi bersama anak-anak tentang ide cerita yang segar dan menarik. Bagaimana membuat anak-anak senang membaca, membuat mereka belajar karena membaca cerita saya adalah sesuatu yang membahagiakan. Keinginan tersebutlah yang menjadikan saya berusaha untuk konsisten menulis cerita anak.

- Alhamdulillah, hingga detik ini sudah lebih dari 100
- buku yang terbit dan banyak cerpen/dongeng serta tulisan
- nonfiksi anak yang dimuat di majalah anak-anak nasional.



Bab

2



**Tipe Cerita
Anak**

Saat Anda memutuskan untuk menjadi seorang penulis cerita anak, sebaiknya mengetahui apa saja cerita yang ingin anak-anak baca. Ada penulis yang mengkhususkan diri menulis cerita anak berjenis dongeng, ada yang spesialisasi dalam penulisan cerpen (realistis, misteri), ada yang memilih cerita jenis science fiction. Bahkan, ada penulis cerita anak yang hanya ingin menulis untuk anak balita.

Kategori cerita anak terdiri dari dua tipe, yaitu cerita fiksi dan nonfiksi. Kunci utama penulisan cerita fiksi yaitu kekuatan ceritanya, sedangkan kunci utama penulisan cerita nonfiksi adalah fakta. Sebelum Anda memutuskan untuk menjadi seorang penulis cerita anak, alangkah baiknya jika Anda menentukan apa yang akan ditulis. Apakah ingin menulis cerita fiksi, nonfiksi, atau menulis keduanya.

Cerita Fiksi

Dalam penulisan fiksi anak ada beberapa kategori. Anda bisa memilih salah satu tulisan fiksi yang Anda sukai. Dongeng, *science fiction*, cerita fantasi, cerita petualangan, cerita misteri, termasuk kategori cerita fiksi yang disenangi anak-anak. Cerita semacam dongeng yang menarik akan merangsang daya imajinasi anak berkembang. Mereka akan terbawa suasana cerita yang Anda tuliskan.

Perlu diingat, setiap cerita fiksi anak yang dibuat biasanya harus memiliki ending yang membahagiakan. Namun, tidak menutup kemungkinan membuat ending yang sedih. Tergantung dari tema

cerita yang dibuat seperti memberitahukan anak tentang kematian, perpisahan, bencana, dan lainnya.

Kebanyakan cerita fiksi anak selalu bernuansa bahagia. Karena anak-anak menyenangi dunia yang ceria. Mereka cenderung ingin dibacakan atau diceritakan bacaan anak yang mampu membangkitkan daya khayal, menghibur, dan edukatif.

Ragam Cerita Fiksi Anak

Dongeng

Cerita dongeng sangat digemari oleh anak-anak. Umumnya, anak-anak usia SD senang membaca kisah dongeng. Banyak pesan moral yang disisipkan di sebuah cerita dongeng. Biasanya tentang kegigihan sang tokoh dalam mencapai tujuan dan kejahatan yang pasti selalu bisa musnah.

Sebut saja cerita dongeng seperti Cinderella, Putri Salju, Lutung Kasarung, dan lainnya. Semuanya mengangkat kisah tentang sang tokoh yang awalnya tertindas, tetapi nanti di akhir cerita akan mendapatkan kebahagiaan. Pada umumnya, anak-anak menyenangi sebuah cerita dongeng yang mengisahkan tentang putri kerajaan, pangeran kerajaan dan penyihir. Anda bisa membuat cerita dongeng tentang putri kerajaan yang gemar memasak, pangeran kerajaan yang sedang mencari naga, atau baginda raja yang sedang sakit gigi, serta cerita dongeng lainnya.

Jika Anda mencermati media anak dan melihat ragam dongeng yang diterbitkan, ada beberapa bentuk-bentuk cerita dongeng. Dongeng pendek yang dipublikasikan di majalah bisa berupa dongeng asal-usul, dongeng tentang *fairy tale*, dongeng fabel (cerita binatang), dan dongeng kontemporer.

1. Dongeng Asal-Usul

Anda tentu pernah mendengar dongeng Sangkuriang, Malin Kundang, Danau Toba, dan lainnya. Dongeng-dongeng tersebut berlatar asal-usul, entah itu suatu benda, tempat, atau suatu nama.

2. Fairy Tale

Dongeng fairy tale akan terdapat banyak keajaiban. Penulis bisa membuat keajaiban apa pun dalam dongeng ini. Misalnya saja penyihir baik yang memiliki mantra membuat hujan permen, peri mungil penjaga tanaman, naga yang senang bermain air, dan lainnya. Fairy tale yang terkenal misalnya Cinderella, Putri Salju, Thumbellina. Untuk kategori cerita fiksi, saya lebih menyenangi membuat dongeng anak. Beberapa dongeng yang saya buat pernah dimuat di berbagai majalah anak dan koran nasional.

3. Fabel (dongeng binatang)

Dongeng fabel akan lebih menarik jika disajikan dalam bentuk cergam (cerita bergambar). Anak-anak memang lebih menyukai cerita yang dilengkapi ilustrasi menarik. Tujuan dari dongeng fabel memang agar mendekatkan anak-anak pada dunia satwa.

4. Dongeng Kontemporer

Dalam cerita dongeng kontemporer akan mengisahkan seorang tokoh manusia yang bisa berdialog dengan benda. Atau sang tokoh mendapat keajaiban. Tokoh tersebut hidup di dunia modern dengan kehidupan yang fantastis. Dongeng kontemporer misalnya kisah Pipi si Kaus kaki panjang.

Dalam literatur Amerika, sebenarnya tidak dikenal istilah dongeng. Cerita-cerita yang penuh keajaiban biasanya disebut sebagai genre fantasi yang dibagi menjadi soft fantasy, middle fantasy, dan hard fantasy.

1. **Soft Fantasy.** Kadar fiksinya ringan. Settingnya mengambil tokoh manusia dan sedikit keajaiban. Akan ada tokoh-tokoh binatang, tetapi tidak bisa berdialog dengan manusia. Contohnya “Gadis Penjual Korek Api”.
2. **Middle Fantasy.** Kadar fiksinya mulai naik dibanding soft fantasy. Pada cerita ini, tokoh manusia dan binatang bisa saling berbicara. Kejadiannya masih di dunia. Ada banyak sihir dan keajaiban. Contoh cerita “Cinderella”, “Alice in The Wonderland”, “Putri Salju” dan lainnya.
3. **Hard Fantasy.** Merupakan tingkat fiksi tertinggi. Dalam cerita akan dibuat banyak makhluk yang tidak ada di dunia. Bahkan kadang membuat dunia sendiri, misalnya “Harry Potter”, “Narnia”, “Lord of the Ring”, dan lainnya.

Cerpen

Cerita anak yang bisa dibuat lainnya berupa cerita pendek. Anda harus mengangkat tentang kehidupan nyata anak-anak. Misalnya cerpen tentang anak yang malas mandi, cerita tentang sekolah. Intinya, sebuah cerpen anak harus mengisahkan kehidupan anak-anak agar menjadi pembelajaran bagi mereka.

Menulis cerpen tidak terlalu rumit seperti menulis novel. Dalam sebuah cerpen di media (seperti majalah anak Bobo, Mombi, Bee, Bravo dan lainnya) penulis mengangkat sketsa kehidupan anak-anak ke dalam cerita sepanjang 3 hingga 4 halaman. Banyaknya halaman pada cerpen anak terbatas berbeda dengan cerpen remaja dan dewasa. Umumnya, hanya terdiri dari 300 hingga 1000 kata.

Cerpen realitas merupakan cerita yang bisa saja pernah semua orang alami. Itu artinya, pembaca cerpen pun akan merasa pernah mengalami cerita yang Anda tuliskan. Unsur logis dan tidak logis akan menentukan sebuah cerpen yang dibuat.

Dalam cerpen realitas hanya manusia yang bicara. Walaupun ada karakter hewan yang dibuat bisa berbicara dalam cerita, tetapi tidak akan bisa berdialog langsung dengan manusia.

Jenis Cerpen

Beberapa jenis cerpen realitas di antaranya:

1. **Pemecah masalah (ice breaker).** Isi cerita tentang si tokoh yang mendapatkan masalah dan merasa bingung menyelesaikannya, sampai nanti diberi saran oleh seseorang, lalu masalah yang dihadapi si tokoh selesai.
2. **Kena batunya (punishment).** Isi cerita tentang si tokoh yang memiliki kebiasaan buruk lalu dia sadar dari kesalahannya setelah mengalami peristiwa yang membuatnya mendapat pelajaran berharga.
3. **Detektif Cilik.** Cerita ini sangat disukai anak-anak. Dalam cerita ini si tokoh menghadapi sebuah kasus kriminal ringan seperti pencurian, penculikan, atau keadian yang misterius. Beberapa orang menamakan jenis cerpen ini adalah cerpen misteri.
4. **Komedi.** Cerita ini mengisahkan tentang si tokoh yang mengalami kejadian lucu atau kejadian yang memalukan.
5. **Momentum.** Isi cerita diangkat dari kisah nyata yang terjadi. Misalnya pengalaman saat banjir, mengalami kebakaran, dan lainnya. umumnya, isi cerita menyedihkan dengan sad ending. Namun, tidak menutup kemungkinan jika cerita berakhir happy ending. Cerpen momentum juga bisa berupa hari raya atau peringatan seperti hari kemerdekaan, hari pahlawan, dan sebagainya.
6. **Futuristik.** Ceritanya mengambil seting waktu di masa datang. Kelebihan cerita ini bisa mengungkapkan kemajuan teknologi yang belum ada saat ini atau belum terwujudkan dan tidak terpikirkan pada masa sekarang.

Anda bisa saja menggabungkan dua atau beberapa jenis cerpen dalam satu cerita pendek yang dibuat. Misalnya menggabungkan jenis komedi dan detektif cilik, momentum dan pemecah masalah, momentum dan detektif cilik dan lain sebagainya.

Novel

Fiksi anak selanjutnya yang bisa Anda buat adalah novel. Novel adalah karangan prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Tema novel yang disenangi anak-anak berupa petualangan, hobi, permainan, fantasi. Panjang novel anak sekitar 40 hingga 60 halaman.

Sebuah cerpen bisa dijadikan bahan untuk novel. Tapi mesti diingat, novel anak bukan hanya sekadar cerpen yang dipanjang-panjangkan. Atau ceritanya diulur. Jadi, saat Anda memutuskan membuat novel harus memerhatikan detil penulisan. Termasuk pesan moral bagi pembaca novel.

Cerita Anak Nonfiksi

Dalam cerita nonfiksi harus sesuai fakta. Jangan sampai Anda membuat tulisan dengan gaya mengarang bebas. Menulis cerita nonfiksi bertujuan membuat anak gemar mempelajari pelajaran tertentu. Biasanya,

penulisan nonfiksi anak seputar tentang bidang olahraga, sejarah, ilmu pengetahuan, geografi, alam dan sekitarnya, biografi tokoh, pendidikan, kesehatan, memasak, dan hobi.

Ketika memilih ingin menjadi penulis cerita anak nonfiksi, Anda harus benar-benar menguasai bidang yang ingin Anda tuliskan. Misalnya saja Anda ingin membuat cerita atau buku tentang berkebun. Jadi, Anda harus mengetahui tentang seluk beluk perkebunan. Sama halnya ketika Anda menyenangi masakan, Anda bisa membuat cerita tentang bagaimana menyiapkan makanan lezat sederhana bagi anak.

Genre Buku Anak

Ketika membicarakan tentang buku anak, banyak orang yang berpikir tentang ilustrasi khas anak-anak yang menyertai isi buku. Pada umumnya, ilustrasi dikombinasikan dengan teks cerita. Buku-buku anak yang penuh ilustrasi membuat anak-anak tertarik membacanya. Bagi anak balita yang belum bisa membaca akan merasa senang melihat warna-warni ilustrasi buku-buku anak tersebut.

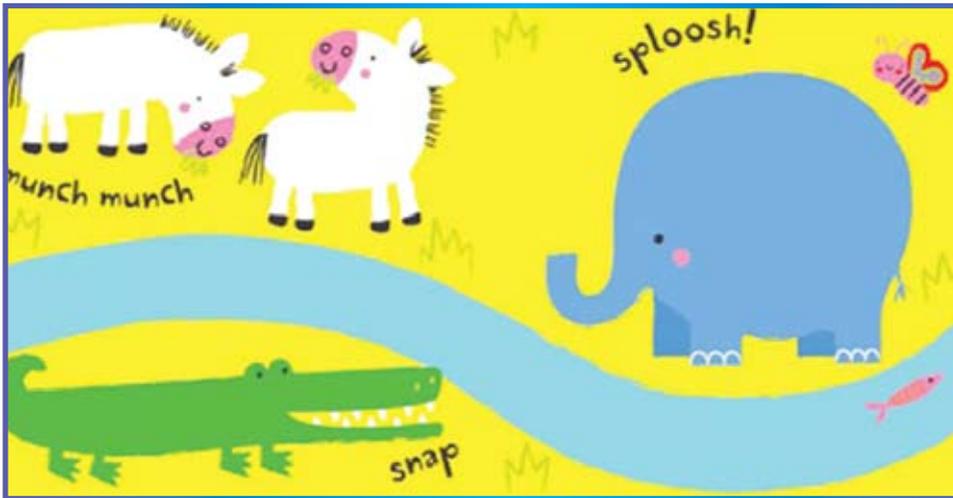
Genre buku anak bervariasi sesuai dengan usia anak. Buku untuk anak usia sekolah dasar belum tentu cocok dibacakan untuk bayi, begitu pun sebaliknya. Untuk terjun ke dunia penulisan buku anak, sebaiknya Anda memahami genre buku anak terlebih dahulu, yaitu:

Baby Books (0-15 bulan)

Sesuai dengan sebutannya, buku anak kategori ini memang dikhususkan untuk bayi dan batita (bawah tiga tahun). Kebanyakan isi cerita berima dan nyanyian sederhana (*lullabies dan nursery rhymes*), permainan-permainan yang bisa dilakukan oleh pembaca (untuk berinteraksi dengan sang bayi), atau hanya berupa ilustrasi saja tanpa disertai teks cerita. Biasanya, pembaca yang berimajinasi ketika membacakan buku terhadap sang bayi.

Panjang cerita dan format buku *baby* beragam disesuaikan dengan materi buku. Teks yang ada biasanya tak lebih dari 300 kata. Pembuatan cerita baby books memang terlihat sederhana dan mudah. Para penulis dituntut jeli dan penuh kreativitas ketika menulis cerita untuk *baby books*.

Cerita yang dituliskan dalam sebuah *baby books* terkait dengan keseharian anak. Selain itu, materi buku ini berkaitan dengan pengenalan edukatif seperti mengenal angka, mengenal huruf, mengenal waktu, bentuk, warna, dan lain-lain. Jumlah halamannya sekitar 12 dan umumnya berbentuk *board books* (kertas buku sangat tebal seperti karton), jenis buku *pop-up* (buku yang berbentuk tampilan tiga dimensi), *lift the flaps* (buku yang bisa dibuka atau dilipat), serta buku-buku yang bisa menampilkan suara, memiliki format khusus seperti kain, cat, dan sebagainya.



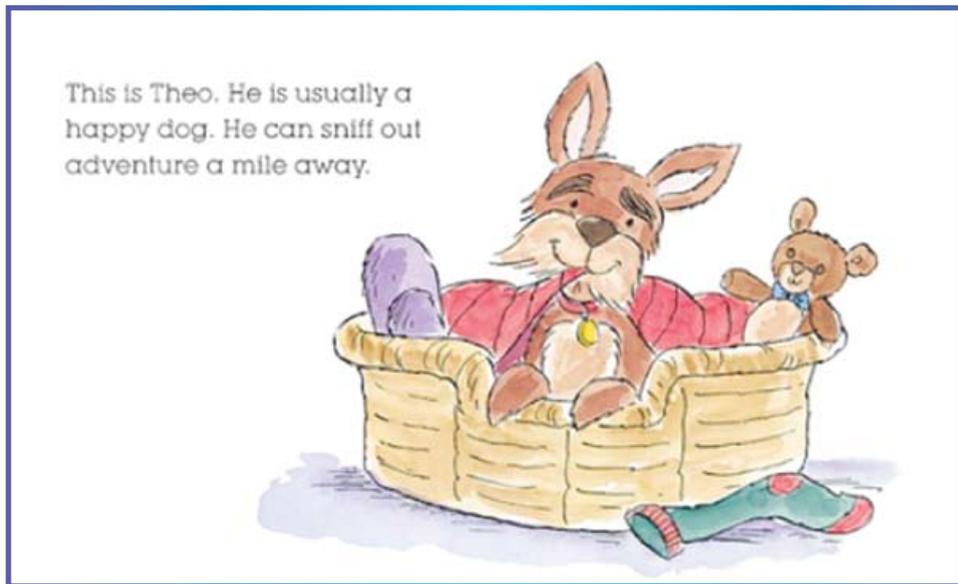
Contoh buku baby books karya Fiona Watt

Sumber: pribadi

Board Books (1-3 tahun)

Buku jenis ini umumnya berjumlah 12 halaman. Terbuat dari karton tebal yang ringan agar buku tidak mudah rusak ketika dipegang oleh balita. Setiap halaman memiliki ilustrasi yang *full color* dengan teks yang hanya terdiri 1 atau 2 kata saja. Buku ini sangat digemari oleh orangtua. Bisa dipakai sebagai pengenalan buku terhadap anak-anak balita.

Isi cerita terkait dengan keseharian anak, pengenalan rumah, angka, warna, bentuk, waktu, dan lainnya.



This is Theo. He is usually a happy dog. He can sniff out adventure a mile away.

Contoh boardbook “Theo at the Park – Jaclyn Crupi”

Sumber: Pribadi

Picture Books (4-8 tahun)

Buku *picture books* umumnya terdiri dari 32 halaman. Naskahnya bisa mencapai 1.500 kata atau biasanya hanya 1.000 kata. Tokoh cerita hanya satu karakter saja biasanya, penulisan plot masih sederhana. Dalam buku ini, penggunaan ilustrasi porsinya sangat besar. Anak yang belum bisa membaca akan terbantu karena membaca gambarnya.

Padapicturebookstipenonfiksi bisaberisilebihdari2000kata dengan tebal halaman sampai 48. Buku tipe ini sudah membicarakan topik serta menggunakan gaya yang beragam dan luas dalam penulisannya.

Early Readers (5-8 tahun)

Early readers atau bacaan pemula biasanya dibuat untuk anak-anak yang baru mulai bisa membaca sendiri. Ilustrasi masih tetap ada di setiap halamannya dengan tampilan penuh warna. Tebal buku biasanya 24 hingga 64 halaman. Panjang teks beragam antara 200 hingga 2000 kata. Cerita dalam buku ini disampaikan dalam bentuk aksi dan dialog interaktif yang menggunakan kalimat-kalimat sederhana. Umumnya, satu gagasan per kalimat. Biasanya terdiri atas 2 – 5 kalimat di tiap halaman.

Transition Books (6-9 tahun)

Buku jenis ini sering disebut sebagai “*chapter books* tahap awal”. Buku ini merupakan penghubung antara genre *early readers* dan *chapter books*. Panjang naskah lebih banyak dibanding *early readers*. Sekitar 30 halaman yang dipecah menjadi 2-3 halaman per bab. Ukuran trim buku lebih kecil serta dilengkapi ilustrasi hitam putih di beberapa halaman.

Chapter Books (7-10 tahun)

Buku ini terdiri dari naskah setebal 45 hingga 60 halaman yang dibagi dalam 3 – 4 halaman per bab. Ceritanya lebih padat dibanding genre *transition books*. Umumnya, berkisah tentang petualangan. Kalimat-kalimatnya mulai kompleks, tetapi paragraf yang ditulis pendek (rata-

rata 2 – 4 kalimat). Ciri dari *chapter books* adalah cerita yang ditulis di akhir bab dibuat menggantung agar pembaca terus penasaran dan melanjutkan membaca keseluruhan isi buku.

Middle Grade Books (9-12 tahun)

Jenis genre ini memiliki panjang naskah sekitar 100 – 150 halaman, karakter tokoh mulai beragam dan banyak karakter tambahan yang berperan penting dalam jalinan cerita, ceritanya mulai beragam, dan plot semakin kompleks. Tema cerita buku ini pun cenderung modern. Anak-anak di usia ini merupakan usia emas anak dalam membaca. Mereka sudah bisa mengidolakan karakter dalam cerita. Beberapa seri buku petualangan banyak yang berhasil dan ditulis lebih dari 20 buku atau lebih dengan karakter yang sama, misalnya cerita “Lima Sekawan – Enyd Blyton”.

Kelompok fiksi buku ini beragam mulai dari fiksi kontemporer, science fiction, petualangan fantasi, hingga sejarah. Untuk kategori nonfiksi bisa berupa biografi, olah raga, iptek, dan topik-topik multibudaya.

Pojok Tips!

Pergilah ke toko buku dan temukan genre buku anak yang terbit. Anda bisa mempelajari buku-buku anak tersebut untuk memulai sebagai penulis cerita anak.

Catat dan perhatikan detail masing-masing buku. Catat nama pengarangnya, ilustrator, penerbit, dan tahun terbit, serta alamat penerbit. Tuliskan kelebihan dan kekurangan buku tersebut. Anda bisa mendapatkan ide untuk menuliskan cerita anak yang sama dengan kemasan dan materi isi yang berbeda (tentu saja bukan berarti menjiplak atau memplagiasi karya penulis lain).

Kunjungi situs-situs cerita anak. Anda bisa membuka situs penerbit untuk melihat buku-buku anak yang terbit. Biasanya akan ada preview buku yang bisa Anda unduh secara gratis.

Yuk, Berlatih!

1. Buatlah sebuah picture book. Tentukan tema yang Anda senangi.
2. Belajar membuat deskripsi ilustrasi.
3. Perlihatkan ke anak-anak apakah mereka menyukai cerita yang Anda buat?

Sharing Story!

Membuat cerita anak berjenis pictorial book biasanya saya sertakan panduan ilustrasinya. Hal tersebut untuk memudahkan penerbit atau ilustrator bekerja. Saya juga terbiasa memberikan panduan halaman atau panduan layout agar designer (layouter) mempunyai gambaran tentang tata letak buku yang saya harapkan. Namun, jika penerbit memiliki gagasan lain akan tampilan buku tersebut, saya selalu menerima pendapat dengan lapang dada.

Berikut saya contohkan cerita anak tipe *pictorial book*. Cerita ini sudah diterbitkan oleh penerbit Tiga Serangkai (Juni, 2010).

I Say Innalillahi!

Innalillahi wa inna ilaihi raaji'uun artinya:

Segala sesuatu berasal dari Allah dan akan kembali lagi pada-Nya.



Libur sekolah telah tiba. Ayah mengizinkanku pergi bermain ke negeri kurcaci. Aku bertemu dengan Kurca, Karlo, Cidot, Dadut, dan Fonzo. Mereka lima kurcaci bersaudara. Hari ini Kurca dan yang lainnya berjanji mengajarku melukis. Kelima kurcaci itu memang sangat pintar melukis. Aku diajari melukis menggunakan getah kayu.

Tak lama kemudian, kertas-kertas gambar telah dijemur di halaman. Getah kayu harus mengering terlebih dahulu. Tiba-tiba kertas-kertasnya beterbangan karena angin bertiup kencang.



Kami kaget melihat kertas-kertas gambar beterbangan. Kami lalu mengucapkan:

Innalillahi!

Lalu aku mengajak Kurca dan keempat kurcaci lainnya untuk mengumpulkan kertas-kertas gambar yang berserakan.

Usai melukis, kami lalu bermain kejar-kejaran di lapangan. Nama permainannya “Tepuk Patung”. Karlo jadi Tukang Sihirnya, aku dan keempat kurcaci lainnya harus bersiap dikejar oleh Karlo sang Tukang Sihir, jika ada seseorang yang berhasil ditepuk oleh Karlo, maka orang tersebut harus diam tak bergerak seperti patung. Horeee... karena kakiku panjang, lariku pun cepat melesat. Hihihihhi... kasihan, Kurca, Cidot, sudah menjadi patung.



Karlo kali ini mengejar Dadut dan Fonzo. Mereka berlari berbarengan. BUGH! Aku menabrak Dadut dan Fonzo. Keduanya terpelanting, aku pun terjatuh.

Kami kompak mengucapkan:

Innalillahi!

Sakitnya tak terasa, malah justru tertawa bersama. Kami lalu saling membantu untuk berdiri. Tanpa sadar... Puk! Puk! Puk! Suara tepukan tangan Karlo membuat aku, Dadut, dan Fonzo kompak menjadi patung. Karlo tertawa senang karena kami semua sudah menjadi patung.

KRUCUK... KRUCUK... perutku berbunyi. Kelima kurcaci pun kompak memegang perut. Oho! Hari sudah siang, pantas saja perut kami lapar. Kurca dan keempat kurcaci lainnya memintaku untuk datang ke rumah mereka. Rumah mereka sangat mungil. Tapi masih bisa kumasuki. Meski kepalaku harus

sedikit menunduk melewati pintu rumah mereka. Ibu Kurcaci memasak sup hangat dan roti isi selada ditambah tomat segar. Kelima anak kurcaci dan aku berebutan meminta bagian. Semuanya ribut menyendok sup paling pertama. Tiba-tiba panci sup bergoyang... dan... KLONTRANG!



Ibu kurcaci kaget. Kami pun ikut kaget. Satu panci besar sup hangat terbuang percuma. Kami lalu mengucapkan:

Innalillahi!

Ibu Kurcaci tak marah. Ia hanya mengingatkan, kali lain kami tak boleh bersikap seperti itu. Tergesa-gesa dan saling berebutan hanya akan mendatangkan kekacauan. Ibu Kurcaci berkata, andai saja kalian tak berebutan dan menunggu Ibu Kurcaci membagikan sup secara adil, kalian pasti akan merasakan sup hangat buaatannya.

Kami lalumeminta maaf pada Ibu Kurcaci dan berjanji tak akan lagi melakukan perbuatan itu lagi. Makan pun ditunda sementara. Aku kemudian mengambil sapu, Kurca mengambil kain pel, Karlo dan aku menyapu lantai, Cidut dan Fonzo mengambil ember berisi air. Dadut membuang sisa-sisa sup ke tempat sampah. Lantai terlihat bersih. Licin karena sudah dipel.



Dadut datang setelah membuang sampah. Rupanya lantai masih licin. Dadut terpeleset. Teriakannya kencang sekali. Kami berempat lantas mengucapkan :

Innalillahi!

Dadut meringis menahan sakit. Jatuhnya memang mengerikan. Badannya menggelosor ke lantai dan berdebum seperti suara langkah dinosaurus!



Seharian ini aku bersenang-senang di rumah kurcaci. Aku pulang dengan wajah yang riang. Namun, ketika tiba di rumah, aku melihat ayah dan ibu berwajah murung. Rupanya ayah dan ibu mendapat kabar kalau Nenek meninggal dunia hari ini. Nenek memang sudah lama sakit. Minggu lalu aku dan ayah baru menengoknya. Aku juga bersedih. Aku lalu mengucapkan:

Innalillahi wa inna illaihi raaji'uun!

Selalu diucapkan ketika kita menghadapi atau menerima suatu musibah, menerima hal-hal yang menyedihkan, atau melihat/mendengar orang meninggal dunia. Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali.





Bab

3

**Berkenalan
dengan Plot
& Ide**

Di mana Anda mendapatkan ide tulisan? Bagaimana caranya membuat plot tulisan? Tentu pertanyaan-pertanyaan tersebut sering ditanyakan oleh penulis. Sebagian orang sering merasa kesulitan ketika mencari ide dan membuat plot cerita. Begitu pula bagi para penulis cerita anak. Bahkan, ada penulis yang berpikir lebih baik mencari ide dahulu sebelum membuat plot atau sebaliknya.

Membuat cerita fiksi diperlukan unsur-unsur cerita seperti tema, plot (alur), latar, dan juga penokohan. Banyak penulis pemula yang kebingungan ketika dihadapkan untuk membuat sebuah cerita fiksi. Jika unsur-unsur cerita tersebut sudah dikuasai, tak akan lagi sulit membuat sebuah cerita. Lalu bagaimana awalnya? Sebelum Anda benar-benar ingin menekuni penulisan cerita anak, sebaiknya mengetahui terlebih dahulu apa itu plot.

Plot/Alur Cerita

Plot merupakan hal teknis yang amat penting dalam sebuah tulisan. Plot disebut juga sebagai alur cerita (*story line*), skema, atau tulang punggung karya fiksi. Bisa disebut plot sebagai pondasi cerita yang Anda buat. Jadi, plot adalah rancangan cerita atau jalinan cerita dari awal hingga akhir cerita. Pada umumnya, plot terdiri dari lima unsur yaitu pengenalan, komplikasi (pertikaian awal), klimaks (titik puncak cerita), resolusi (penyelesaian), dan catastrophe (keputusan).

Formula Plot Cerpen/Dongeng Anak

Pada umumnya, saat pembuatan cerpen atau dongeng anak terdiri dari plot tiga babak. Penamaan plot tiga babak berdasarkan ada tiga sub plot yang tertuang dalam tiga halaman cerita. Jadi, terdapat masing-masing satu plot tiap halaman.

Formula plot tiga babak akan membantu Anda menulis cerita anak secara sederhana dan tidak bertele-tele dalam penyampainnya. Ingat, anak-anak selaku pembaca tidak menyenangi tulisan yang rumit dan tak beraturan. Plot yang terlihat sederhana, tetapi jelas pembabakannya akan membuat cerita yang kita buat semakin menarik. Ada pun plot tiga babak itu adalah:

1. Pengenalan. Anda harus bisa menuangkan gagasan tentang tokoh, nama tempat, serta penghantar konflik pada halaman pertama.
2. Konflik atau masalah. Pada halaman kedua sudah masuk ke konflik cerita, pengolahan konflik, serta upaya pemecahan konflik tersebut.
3. Urusan teratasi. Dalam halaman terakhir biasanya sudah ada pemecahan konflik dan berisi pesan pemecahan masalah dari seseorang (misalnya ibu, kakak, guru, teman, atau bahkan suara hati si tokoh cerita). Pada halaman terakhir ini konflik sudah teratasi.

Perhatikan contoh cerpen saya “Maaf Tori untuk Nao” yang pernah dimuat di Majalah Bobo.

Maaf Tori untuk Nao

Oleh Ryu Tri

Tori kaget luar biasa. Dia memandang kamarnya yang sudah mirip kapal pecah. Semua buku berantakan di lantai, pensil dan pulpen berserakan di meja belajarnya. Kertas-kertas bergambar juga bertebaran di lantai. Belum lagi koleksi bonekanya yang tergeletak tak karuan.

“Naooo!” Tori berteriak gemas.

Tori bergegas menuju dapur menemui mama yang sedang memasak.

“Mama gimana sih! Nao ngeberantakin kamarku lagi. Aku sebal sama Nao! Bisa nggak sih, satu hari aja Nao nggak bikin kamarku kayak kapal pecah?”

“Memangnya kamarmu kenapa lagi, Tori?” tanya mama sambil menoleh ke arah Tori yang cemberut.

“Huh! Mama pura-pura nggak tahu!” Tori menunduk lesu dan melangkah meninggalkan mama yang masih kebingungan. Tori memasuki kamarnya kembali. Tangannya sibuk membereskan semua yang terlihat berantakan.

“PRANG!”

Dari arah ruang tamu terdengar bunyi benda jatuh. Itu pasti kerjaan Nao. Tak lama kemudian terdengar suara mama yang kuatir.

“Huh!” Tori mendengus kesal di kamarnya.

Lagi-lagi Nao biang onarnya! Kekacauan di rumah ini semua karena Nao!

Plot Pengenalan

“Ma, Tori ke rumah Amel dulu, ya! Mau kerja kelompok,” ijin Tori ketika melihat mama sedang menyuapi Nao. Dia melirik sebal ke Nao yang asyik melukis di buku gambar.

“Toyi, Toyi!” Nao memalingkan mukanya dan memanggil Tori berkali-kali dengan suara cadelnya. Namun, Tori tak berniat menanggapi.

“Huh, nggak merasa bersalah sama sekali!” batin Tori.

“Pulanginya jangan malam-malam, ya, Ri!” ucap mama yang kemudian sibuk meminta Nao membuka mulut untuk makan.

“Tapi, Ma!” balas Tori ragu. “Ehm... sebenarnya, Tori sekalian pengen nginap di rumah Amel, lagipula besok hari Minggu, Ma.”

Mama menatap Tori dan menyelidik seakan ingin tahu. Beberapa Minggu ini, mama memang melihat kelakuan Tori agak berbeda dari biasanya. Sepertinya, Tori merasa tidak betah berada di rumah.

“Memangnya ada acara apa? Katanya tadi cuma kerja kelompok?”

Tori tak menjawab pertanyaan mama. Hanya menunduk sambil memainkan tali tas yang dipegangnya. Sebenarnya, alasan terbesar

Tori adalah tidak mau melihat Nao selama seharian. Tapi itu tak mungkin diucapkannya.

Mama membelai rambut Tori dengan sayang.

“Ya, sudah kalau Tori mau menginap di rumah Amel. Sampaikan salam mama buat Tante Ani ya,” mama akhirnya membolehkan Tori menginap di rumah Amel.

Tori mengangguk. Tante Ani adalah mama Amel.

Tori bergegas melangkah keluar. Tak dihiraukannya Nao yang berusaha mengejanya sambil memanggil-manggil namanya dengan cadel. Toyi... Toyi!

Plot Konflik/Masalah

Sore hari, Tori baru pulang ke rumahnya. Dia memang sengaja tak langsung pulang pagi, meskipun mama memintanya untuk segera pulang. Ketika tiba di rumah, suasana sangat sepi. Bahkan, pintu rumah pun terkunci.

“Tori, ini titipan kunci dari mama mu. Oh ya, kata mama mu, kalau mau makan, mama mu sudah masak ayam goreng kesukaanmu!” Mbak Diah, tetangga rumah Tori memberikan kunci rumah.

“Lho, memangnya Mama dan Papa ke mana, Mbak?” tanya Tori penasaran.

“Tadi Mama dan Papa Tori pergi ke rumah sakit, kayaknya Nao sakit,” jelas Mbak Diah. “Mbak salut sama mama dan papa kamu, meskipun bukan siapa-siapa, mereka mau mengasuh Nao.”

Suara Mbak Diah tak lagi terdengar oleh Tori.

“Makasih ya, Mbak!” Tori membuka pintu rumah.

Mbak Diah bilang kalau Nao sakit. Apa gara-gara dirinya yang selalu memusuhi Nao? Pikiran Tori melayang pada kejadian dua minggu lalu ketika ada sebuah mobil besar menabrak motor sebuah keluarga. Mama begitu panik ketika melihat balita kecil yang selamat dan terpental ke jalanan. Sayangnya, kedua orangtua balita tersebut langsung tewas seketika.

Tiba-tiba perasaan salah menyergap hati Tori. Ia merasa bersalah karena memusuhi Nao. Tori berpikir dengan kehadiran Nao, Mama dan Papanya tak lagi memperhatikan dirinya.

Tori menangis ketika dia sadar, kalau Mama dan Papa pun masih memperhatikannya. Buktinya, Mama sempat menyiapkan makanan kesukaannya, meskipun Nao sedang sakit.

“Maafkan aku Nao. Aku janji, akan bersikap seperti Mama dan Papa yang sayang kepadamu!” Tori mengusap airmata nya dan tak sabar menunggu Mama, Papa, dan Nao pulang dari rumah sakit.

Dalam hati, Tori berdoa semoga Nao lekas sehat dan ia berjanji akan menganggap Nao seperti adik kandungnya sendiri.

Plot urusan/konflik teratasi

Perhatikan contoh yang lebih mudah, berikut:

- a. Tokoh A mempunyai kebiasaan buruk malas menggosok gigi. Dia tak pernah mendengar nasihat ibunya.
- b. Suatu hari dia makan permen dan es krim banyak. Namun, ketika diingatkan untuk menggosok gigi tetap saja tidak mau . Akibatnya, giginya terasa sakit dan gusinya bengkak. Rupanya banyak giginya yang bolong.
- c. Ibu lalu mengajaknya ke dokter gigi. Dokter gigi lalu menasihati lebih detail tentang kebiasaan menggosok gigi. Tokoh A mengerti dan menyadari kesalahannya dan berjanji akan selalu menggosok gigi.

Sudah diperhatikan dengan saksama? Plot dengan rumusan di atas merupakan plot termudah bagi penulis pemula. Anda bisa belajar untuk memulai menulis cerita pendek atau dongeng berdasarkan rumusan tersebut. Namun, ada beberapa kekurangan yang akan terlihat jika kita mengamati cerita-cerita anak tersebut.

1. Pesan moral seolah sangat dipaksakan melalui nasihat atau saran dari tokoh cerita.
2. Perubahan sikap yang terlalu mudah, bagaikan membalik telapak tangan. Dalam waktu singkat, tokoh cerita menyadari kesalahannya.

Kekurangan-kekurangan tersebut harus Anda siasati jika ingin menulis cerita anak memakai plot tiga babak. Jangan menyerah!

Dengan banyak berlatih, Anda bisa membuat cerita anak memakai plot sederhana tapi tetap menjadi sebuah cerita yang menarik. Anda akan mahir mengacak-acak formula plot tersebut, misalnya:

1. Memecahkan suatu konflik – gagal kemudian mencoba lagi – endingnya berhasil.
2. Konflik satu – konflik dua – memecahkan konflik satu ternyata konflik dua juga teratasi.
3. Konflik – pengenalan konflik – pemecahan konflik – berhasil.

Formula Plot Novel Anak

Jika Anda memutuskan untuk membuat sebuah novel anak. Ada beberapa hal yang memengaruhi alur sebuah novel:

- **Narasi**

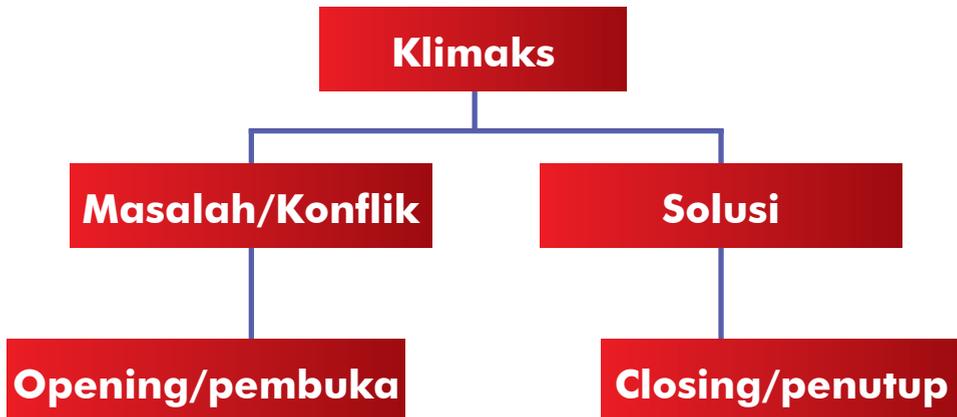
Narasi dalam novel bisa bersifat maju (kronologi waktu) atau mundur/*flashback*

- **Deskripsi**

Penggambaran tokoh cerita, tempat, objek-objek lain, dan sebagainya. Sebuah deskripsi akan membuat cerita terasa lebih hidup. Biasanya membuat deskripsi tidak terlalu bertele-tele dan membosankan.

- **Dialog**

Percakapan antar karakter atau tokoh cerita untuk menghidupkan alur cerita.



Ide Tulisan

Berbagai macam situasi dan kondisi bisa membuat kita mulai menulis cerita anak. Ada yang menulis cerita anak setelah mendapat ide, ada yang mulai dengan niat menulis terlebih dahulu, baru mulai mencari ide kira-kira apa yang akan kita tulis. Sebenarnya, tidak terlalu menjadi masalah kita mulai dari mana, soalnya ide memang bisa datang kapan saja.

Setiap saat, tanpa disadari ternyata ide selalu mengelilingi Anda. Ide hanya akan didapat karena Anda benar-benar mencarinya. Saat Anda sedang berjalan-jalan di lingkungan rumah, mendengarkan radio, melihat televisi, membaca koran dan majalah, banyak sekali ide bersliweran. Bahkan ide cerita bisa datang karena diri anda sendiri!

Ide yang Kreatif

Jadi, menemukan ide cerita sebenarnya sangat mudah. Jangan pernah Anda menganggapnya sulit sehingga mengganggu kreativitas menulis. Ketika Anda sedang menonton film pasti akan muncul sebuah ide. Segera tangkap dan tuliskan ide tersebut sebelum menghilang. Menjadi penulis cerita anak dituntut memiliki ide yang kreatif dan merealisasikannya dalam bentuk tulisan yang menarik. Anda bisa mendengarkan percakapan anak-anak; apa yang mereka katakan; bisa menjadi ide cerita untuk tulisan Anda.

Berbicara tentang mendengar percakapan dan apa yang dikerjakan anak agar mendapatkan ide pernah saya alami. Saat itu saya melihat anak yang sedang cegukan. Tanpa ragu sang teman berkata kalau anak yang cegukan gara-gara berbohong. Rupanya mitos cegukan gara-gara bohong sudah menempel pada anak sang teman. Saya pun tertarik mendengarkan percakapan mereka dan berniat menuliskan cerita agar anak-anak kelak mendapat pengetahuan tentang cegukan. Hasilnya, cerpen yang berjudul “Cegukan Cigi” menjadi salah satu cerpen anak yang diterbitkan dalam buku kumpulan cerpen anak oleh salah satu penerbit besar di Bandung.

Mencari Ide

Tak ada tema yang orisinal dari seorang penulis. Anda tentu pernah mendengar ungkapan tersebut. Banyaknya bacaan anak yang terbit

baik di media cetak maupun berbentuk buku selalu memiliki tema yang sama. Namun, tema-tema tersebut dikombinasikan dengan hal lainnya sehingga terlihat berbeda dari tema buku sebelumnya.

Hal tersebut justru bisa menjadi gudang ide bagi Anda. Dengan sentuhan dan kreativitas tinggi, Anda akan menjadikan sebuah cerita baru berdasarkan cerita yang pernah Anda baca sebelumnya. Namun, bukan berarti Anda menjiplak keseluruhan ide. Harus tetap mematuhi rambu-rambu sebagai penulis anak profesional yang mempunyai keinginan tidak pernah ingin memplagiasi karya orang lain.

Mencari ide bisa dilakukan di mana saja. Anda cukup membawa catatan dan menuliskannya. Berikut beberapa cara mencari ide atau inspirasi.

- **Pengalaman pribadi**

Anda memiliki pengalaman pribadi yang seru, lucu, menegangkan, atau sesuatu yang menarik yang tak bisa dilupakan begitu saja. Pengalaman pernah jatuh ke sawah, hujan-hujan di lapangan, bermain bola, berkemah, atau kentut sembarangan. Semua pengalaman tersebut bisa Anda bagikan kepada pembaca.

- **Pengalaman orang lain**

Anda tentu memiliki teman yang pernah menceritakan masalah pribadinya? Atau sering mendapat aduan dari keponakan tentang teman sekolahnya yang malas mandi, anak tetangga yang sakit

perut karena jajan sembarangan, dan cerita seru lainnya dari orang-orang di sekeliling Anda. Semua pengalaman orang lain tersebut bisa Anda jadikan sebuah cerita anak.

- **Kejadian sehari-hari**

Apa yang Anda lihat sehari-hari baik di rumah atau di jalan dapat dijadikan ide cerita. Penulis seri laris Harry Potter, J.K. Rowling, mendapatkan ide menulis naskahnya karena melihat sapi di padang dari dalam kereta api. Rowling berpikir tentang seorang anak laki-laki dengan tanda kilat di dahinya saat melihat si sapi. Luar biasa, bukan?

- **Referensi dari luar (film, buku, katalog penerbit, majalah, dan sebagainya)**

Anda bisa mendapatkan ide saat menonton film anak, membaca buku, majalah-majalah anak terbitan asing, atau dari katalog penerbit. Saat melakukan kegiatan tersebut, terkadang kita terinspirasi untuk membuat cerita yang temanya mirip dengan buku yang Anda baca atau film yang ditonton. Tapi ingat, bukan berarti Anda membuat cerita yang sama persis dengan referensi yang kita lihat.

- **Mimpi**

Mimpi yang Anda dapatkan ketika tidur bisa menjadi ide segar, lho! Jadi, jangan sia-siakan saat Anda bermimpi. Tangkaplah ide dan tuangkan ke dalam tulisan.

- **Imajinasi sendiri**

Tidak jarang sebuah cerita bisa dibuat karena ide ceritanya terlintas begitu saja. Saat kita tidak melakukan aktivitas, tiba-tiba sebuah ide muncul. Jangan biarkan ide itu berlalu. Kita harus segera merealisasikannya dalam bentuk tulisan.

Meramu Ide

Ketika sebuah ide telah melintas di kepala Anda, jangan pernah membuang kesempatan dengan mengendapkannya. Misalnya saja ketika Anda melihat seorang anak jalanan yang sedang mengamen. Anda bisa menuliskan sebuah cerpen tentang anak jalanan. Saat Anda melihat seorang anak yang sakit gigi, segera tuliskan ceritanya. Ramu ide yang Anda punya dan kembangkan menjadi sebuah cerita anak yang menarik.

- **Buat satu tema cerita**

Saat ide sudah didapat, buatlah satu tema yang merepresentasikan sang ide. Tema akan menjadi dasar untuk cerita yang dibuat. Tema cerita anak beragam, mulai dari persahabatan, teman baru, kasih sayang, hormat pada orang tua, nilai-nilai kehidupan (living values) dan lainnya.

- **Saring ide berdasarkan tema**

Saking banyaknya ide di kepala, biasanya timbul kebingungan. Ide yang mana yang akan dibuat tulisan. Jika Anda memiliki banyak ide,

pilihlah satu untuk dibuat cerita. Ide yang lain tidak harus dibuang dan dilupakan. Namun, bisa disimpan untuk tema cerita lainnya.

- **Buat kerangka cerita**

Ide cerita telah selesai dikumpulkan berdasarkan tema. Selanjutnya Anda tinggal membuat kerangka cerita. Ini berguna sebagai patokan dalam menulis cerita nanti.

- **Explore berdasarkan kerangka cerita**

Saatnya untuk menulis berdasarkan kerangka cerita yang sudah dibuat. Menulis berdasarkan kerangka cerita bisa membuat kita lebih terarah dalam penulisan. Bukan berarti kita tidak bisa mengembangkan ide cerita. Tak jarang saat kita sudah mulai menulis, di tengah jalan akan berubah cerita. Tidak mengapa mengubah cerita, asalkan kita tetap konsisten dalam penulisan ceritanya.

Sharing Story

Banyak hal yang saya lakukan untuk mendapatkan ide tulisan. Browsing cerita-cerita anak di internet, pergi ke toko buku, membaca buku, menonton film, hingga mendatangi sekolah TK dan SD. Saya sering pergi ke sekolah dan melihat anak-anak yang sedang bermain saat jam istirahat tiba atau saat pelajaran sedang berlangsung. Beruntung, letak sekolah SD dan TK tak jauh dari tempat tinggal saya.

Mendengar celotehan anak bagi saya sangat ampuh untuk mendatangkan ide. Gurauan khas anak-anak dan dialog mereka akan saya rekam. Lalu ketika saya hendak menuliskan cerita, saya akan membayangkan apa yang mereka katakan dan tingkah laku mereka.

Saat menulis sebuah novel anak berjudul “Rinai”, idenya didapat dari seorang anak TK yang tinggal tak jauh dari rumah saya. Kepintarannya bertutur dan kelucuannya membuat saya tergerak untuk menuliskan karakternya pada tokoh novel anak yang saya buat.

Cerita dongeng saya yang pernah dimuat di majalah Bobo berjudul “Pelota Tak Suka Matahari” idenya saya dapat karena ketidaksukaan saya terhadap cuaca panas di Jakarta dan Bekasi. Saat itu saya harus pindah kerja ke dua kota tersebut. Mendapati cuaca yang panas dan matahari yang terik membuat tubuh saya selalu merasa gerah. Berbeda saat saya tinggal di Bandung yang memang cuacanya sejuk. Pada akhirnya, saya menuliskan dongeng tentang seorang peri yang tak tahan cuaca panas dan sangat membenci matahari.

Dongeng anak lainnya yang saya buat dan pernah dimuat di majalah Mombi berjudul “Gigel, Si Peri Muka Masam”, idenya karena melihat teman kantor yang selalu berwajah

- cemberut. Setiap hari selalu saja ada yang dikeluhkannya.
- Menasihatinya secara langsung tak pernah akan digubris.
- Hal itu membuat saya berpikiran untuk menjadikannya cerita dan berharap sang teman bisa sadar tentang kelakuannya.

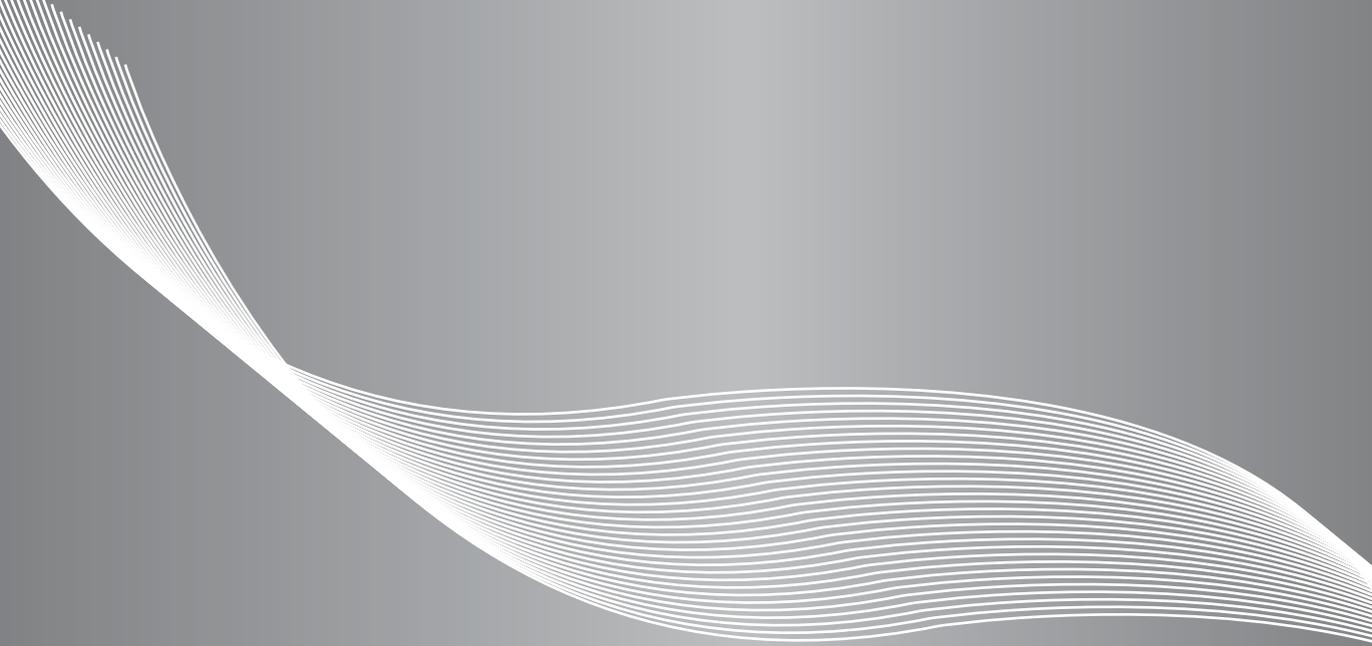
Pojok Tips!

Anda bisa mengunjungi tempat-tempat berikut untuk memancing ide penulisan. Yuk, mulai!

1. Taman bermain. Temukan anak-anak yang sedang bermain dan bercakap-cakap. Dengarkan dan perhatikan apa yang sedang mereka bicarakan. Tahukah Anda? Kegiatan memerhatikan dan mendengarkan celotehan mereka akan menjadi gudang ide yang luar biasa!
2. Perpustakaan. Mintalah bantuan pada pustakawan. Tanyakan kepada mereka buku anak apa yang banyak dipinjam oleh anak-anak. Lihat dan cermati isi buku tersebut untuk menggali ide.
3. Toko buku online ataupun offline. Menjadi seorang penulis anak harus rajin berjalan-jalan ke toko buku adalah anjuran yang tepat. Tak mesti harus membeli buku anak setiap minggunya, Anda bisa menumpang membaca atau melihat-lihat aneka buku baru yang terbit untuk mendapatkan ide.

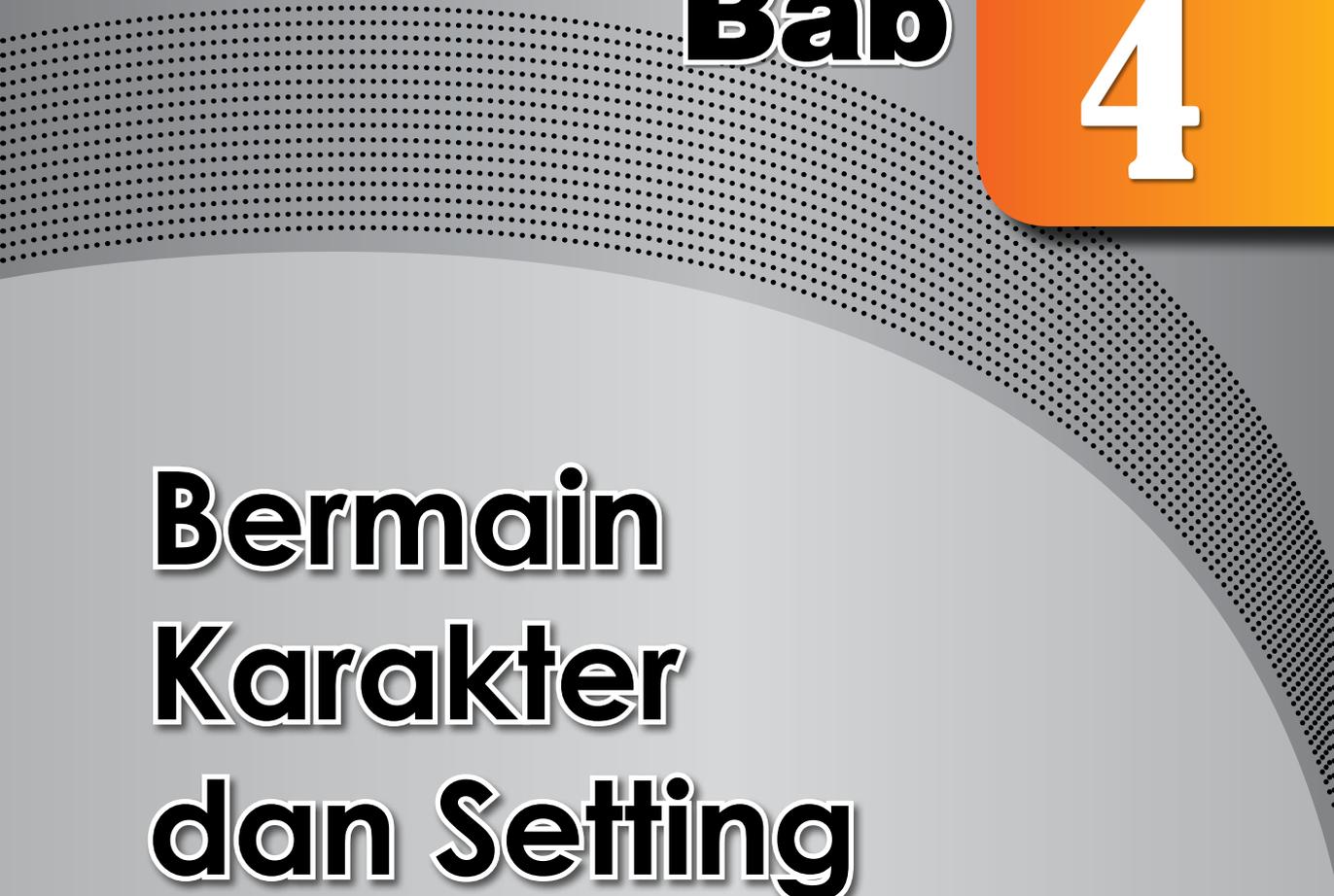
4. Sekolah. Kunjungi sekolah TK atau SD di tempat Anda tinggal. Ikuti obrolan anak-anak dan temukan segudang percakapan khas anak-anak yang bisa dijadikan ide cerita.
5. Lingkungan tempat tinggal. Tentu banyak anak-anak kecil yang tinggal di sekitar Anda. Sering berinteraksi dengan mereka, mengikuti candaan, dan memerhatikan tingkah laku anak akan membuat kita semakin piawai menuliskan cerita anak yang sederhana, tetapi menarik.
6. Kendaraan umum. Perhatikan para pengguna kendaraan umum. Simak apa pun yang menarik. Anda bisa memerhatikan logat khas kondektur bis misalnya. Lalu tuangkan dalam bentuk tulisan.

Masih banyak tempat-tempat lainnya yang bisa Anda kunjungi untuk memancing ide. Jalan raya, museum, tempat wisata, dan lainnya penuh dengan ide tulisan.



Bab

4



**Bermain
Karakter
dan Setting**

Menulis cerita fiksi dibutuhkan kekuatan penamaan pada tokoh karakter sehingga para pembaca akan dengan mudah mengingat karakter yang kita buat. Banyak penulis yang kadang kesulitan ketika mencari nama tokoh karakter. Namun, hal tersebut bisa diatasi dengan sering membaca buku-buku cerita anak atau rajin membuka kamus.

Siapa yang tak ingat pada tokoh anak Alice, Snow White, Cinderella, Harry Potter, George, Bear, dan lainnya? Para penulis cerita anak tersebut sukses dengan tokoh karakternya yang terasa nyata. Ketika pembaca pernah membaca ceritanya, yang akan terbayang nama tokoh karakter dengan segala runutan kisahnya.

Bermain dengan karakter atau penokohan bisa Anda buat setelah plot sudah didapat/temukan. Alasannya sangat jelas karena Anda bisa menciptakan karakter atau tokoh sesuai dengan plot cerita. Kalaupun ingin menentukan karakter terlebih dahulu tidak mengapa. Kemampuan dan gaya menulis seseorang berbeda. Ada penulis yang senang mencari karakter terlebih dahulu baru membuat plot atau sebaliknya. Selama Anda masih bisa menuliskannya dan tak merasa kesulitan, hal tersebut sah saja.

Namun, berdasarkan teori penulisan pencarian karakter memang dilakukan setelah plot didapatkan. Ketika akan menentukan karakter tokoh, Anda harus memerhatikan plot terlebih dahulu. Apakah tokoh cerita yang akan Anda buat adalah seorang anak lelaki atau perempuan? Kecuali jika plot tidak membedakan kebutuhan gender, Anda tidak perlu memilih gender untuk cerita yang Anda buat.

Jenis Karakter Dalam Fiksi

Dalam menulis cerita fiksi, tentu saja diperlukan tokoh-tokoh yang akan memerankan cerita. Karakter yang Anda buat juga akan menentukan setting cerita. Misalnya Anda akan membuat sebuah novel anak. Setting sekolah akan lebih banyak ditulis. Otomatis Anda akan membuat tokoh pendamping seperti teman sebangku, guru, wali kelas, murid baru, anak yang paling jahil di kelas, kepala sekolah, penjaga kantin, dan sebagainya. Saat Anda membuat setting rumah, maka tokoh-tokoh pendamping yang bisa Anda buat adalah ayah, ibu, adik, kakak, binatang peliharaan, pembantu, dan sebagainya.

Secara umum, ada dua jenis karakter dalam cerita fiksi:

- Karakter utama adalah karakter yang menghidupkan cerita. Tanpa adanya karakter utama, tidak akan ada cerita. Karakter utama dalam cerita anak bisa bervariasi umur. Tergantung genre cerita apa yang akan Anda buat. Jika Anda ingin menulis cerita pendek tentang anak sekolah, biasanya mematok umur 10 hingga 12 tahun. Anda tak perlu repot memaparkan tinggi, kebiasaan anak, usia, atau lainnya secara detail. Ingat, sebuah cerpen anak memiliki keterbatasan halaman yang sedikit sehingga Anda harus efektif dalam menuangkan karakter si tokoh. Berbeda halnya jika Anda membuat sebuah novel. Anda bisa memaparkan detail karakter karena jumlah halaman yang lumayan banyak.

- Karakter pendamping atau karakter pembantu umumnya adalah tokoh penasihat dalam cerita. Bisa juga sebagai penguat karakter utama. Dalam membuat karakter utama ataupun karakter pendamping, jumlahnya tergantung pada jenis cerita yang akan Anda tuliskan. Jika Anda membuat sebuah buku genre baby books, maka hanya cukup dua karakter (misal ibu dan bayinya).

Pojok Tips!

- Cerita pendek untuk anak tidak memerlukan karakter utama dan pendamping terlalu banyak. Cukup dua hingga empat tokoh saja.
- Untuk karakter novel anak, Anda bisa membuat karakter utama dan pendamping sesuai dengan isi cerita yang akan dibuat. Novel detektif misalnya membutuhkan banyak karakter pendamping penjahat dan polisi, karakter utama, karakter pendamping (Om, Tante, Ayah, Ibu, dan sebagainya).
- Cerita anak hendaknya tidak menjejalkan banyak tokoh karena dapat membingungkan pembaca memahami karakter tokoh serta fokus pada cerita itu sendiri. Selain itu, jumlah halaman yang terbatas menjadi alasan lainnya.
- Anda harus pintar menyiasati karakter cerita hingga kelak karakter yang Anda buat bisa diingat oleh pembaca (anak-anak).

Sifat Karakter Tokoh

Dalam cerita fiksi, selalu akan ada dua sifat karakter yaitu ada tokoh yang baik dan jahat:

- **Karakter protagonis**

Disebut sebagai karakter baik, yaitu karakter yang mempunyai sifat-sifat yang disukai oleh pembaca. Biasanya, tokoh utama selalu bersifat protagonis.

- **Karakter antagonis**

Karakter ini disebut karakter jahat atau pengganggu. Biasanya karakter yang dibenci para pembaca. Padahal karakter antagonis justru yang dapat menghadirkan konflik dalam cerita sehingga bisa menghidupkan cerita.

Panduan Karakter

Untuk memudahkan Anda dalam menulis, sebaiknya Anda membuat panduan karakter jika menulis cerita anak yang panjang (novel).

Untuk penulisan cerpen, dongeng, atau pictorial book, cukup membuat panduan karakter yang sederhana. Misalnya akan membuat cerpen tentang sekolah. Anda bisa menyertakan karakter anak yang hobinya mengejek teman, karakter anak yang malas mengerjakan pekerjaan, karakter guru yang bijaksana, atau penjaga sekolah yang cerewet.

Semua karakter tersebut harus dipaparkan dengan sederhana dan efektif.

Keterbatasan halaman cerpen, dongeng, atau pictorial book membuat Anda harus berpikir efektif saat menuangkan karakter dari setiap tokoh yang ditulis. Dalam sebuah cerpen anak misalnya cukup dibuat maksimal dua tokoh utama dan tiga tokoh pendamping. Jika diperlukan, Anda juga bisa membuat tokoh penyerta.

Anda bisa memaparkan sifat dan fisik tokoh utama tidak lebih dari tiga kalimat atau satu paragraf. Perhatikan contoh berikut.

Lia sangat usil. Semua teman sekelas selalu dijahilinya. Tiap selesai menjahili teman, ia akan tertawa kencang. (memaparkan sifat dan fisik).

Mencari Nama Karakter

Mengumpulkan nama dapat menjadi kegiatan yang mengasyikan. Saat menemukan nama yang unik dan menarik, Anda bisa menyimpannya dalam buku catatan. Kelak, ketika akan menulis cerita, tak perlu bingung lagi mencari nama karakter sang tokoh.

Anda bisa membaca buku, majalah, surat kabar, buku telepon, untuk mencari nama karakter tokoh. Namun, ada beberapa hal yang harus dihindari ketika mencari nama karakter. Pada saat anda membuat cerita, jangan menggunakan dua atau lebih nama yang diawali dengan huruf yang sama, atau yang bunyinya hampir sama. Nama-nama tokoh yang sama akan membingungkan pembaca.

Pemberian nama karakter tokoh harus sesuai zaman. Jika Anda membuat cerita pada zaman lampau, carilah nama-nama yang tidak modern. Sebuah nama yang sesuai akan mengungkapkan karakter secara lebih baik. Misalnya Anda membuat tokoh anak raksasa yang berbadan besar dan suka jahil, Anda bisa memberikannya nama “Gombot,” Godi”, Popo” dan nama lain yang tepat untuknya.

Berikut contoh mencari nama karakter dan serba-serbi karakter yang saya buat dalam kumpulan “Dongeng Negeri Musik”. Pencarian nama untuk karakter cerita ini memang didapat dari gabungan tangga nada. Tujuannya agar anak mengetahui tangga nada dan menyukai musik serta mengenal alat musik.

Untuk memudahkan dalam setiap penulisan, saya memang terbiasa membuat karakter dan memaparkan sifat dan karakterisasinya agar tetap konsisten dalam cerita.

KARAKTER:

No	Nama Tokoh	Sifat dan karakterisasi	Rumah/ Tempat Tinggal	Kebiasaan
1	Raja Nada	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin yang baik. Tegas. Sayang pada rakyatnya. • Untuk soal keuangan keluarga sangat perhitungan sekali. • Ada mahkota kunci nada “G” di kepalanya. 	Istana ParaNada	Suka mendengkur ketika tidur. Dengkurannya membuat Ratu Lagu suka marah-marah. Soalnya dengkurannya bisa terdengar sampai ke luar istana

No	Nama Tokoh	Sifat dan karakterisasi	Rumah/ Tempat Tinggal	Kebiasaan
2	Ratu Lagu	-Cantik, tinggi, kecil, di kepalanya ada mahkota khas ratu istana. Ada kunci nada “F” menghiasi mahkotanya.	Istana ParaNada	-Senang bernyanyi karena merasa suaranya merdu. -Senang berkebun juga. -Sangat suka masakan Koki Istana.
3	Doremi	Tokoh laki-laki. Pangeran kerajaan. Anak dari Raja Nada dan Ratu Lagu. Gagah, tampan, senang berkuda, humoris.	Istana ParaNada	Senang berkeliling kerajaan di hari Minggu bersama kudanya. Senang membantu orang miskin di kerajaannya.
4	Remila	Tokoh perempuan. Jago membuat ramuan Cantik, baik hati, berambut panjang. Ingin sekali tinggal di istana Birama.	Rumah Harmonika	Senang membuat ramuan dari bahan tradisional. Ketika membuat ramuan, Remila senang sekali membunyikan harmonikanya.
5	Fasol	Tokoh laki-laki Penjahit	Rumah Piano	Senang menjahit kain apa pun untuk dijadikan pakaian. Sering mengirimkan pakaian ke Raja Nada dan Ratu Lagu. Berambisi membuat fashion show terbesar di Negeri Birama

No	Nama Tokoh	Sifat dan karakterisasi	Rumah/ Tempat Tinggal	Kebiasaan
7	Remi Redo	Laki-laki. Anak kembar. Usia 12 tahun. Suka bikin onar penduduk Birama. Sebenarnya bukan bikin onar, mereka hanya ingin diperhatikan karena kedua orangtuanya sudah lama meninggal.	Rumah Terompet	Senang mengusili bibi mereka. Namanya bibi Mila. Senang mengambil madu istana. Sering mengerjai Pak Sollasi, tukang sepatu yang tinggal tak jauh dari rumah mereka.
8	Lado	Tokoh laki-laki. Anak kecil usia 12 tahun. Senang sulap dan akrobat. Menguasai gerakan sirkus.	Rumah Simbal	Obsesi jadi penyihir, pesulap, akrobat, dan semua hal yang berhubungan dengan keahlian magic.
9	Bibi Mila	Bibi bertubuh gendut. Senang memakai baju lebar dan mekar. Mempunyai dua ponakan kembar yang usil; Remi dan Redo. Keponakan yang lain pun suka menginap di rumahnya.	Rumah terompet	Jago membuat kue muppin. Senang membuat resep-resep kue baru di toko kuenya.
10	Pak Sollasi	Tukang sepatu. Sudah tua, memakai kacamata, selalu memakai topi pet. Tangannya selalu memegang jarum sol dan benang sol.	Rumah Gitar	Bernyanyi sambil memperbaiki sepatu yang rusak. Pelupa. Sering sekali lupa pada pesanan sepatunya.

Berbeda dengan cerita yang membutuhkan deskripsi detail dan tokoh-tokohnya saling berkaitan, untuk membuat novel anak lebih sederhana deskripsi karakternya. Tujuannya yang terpenting, saat cerita dibuat tidak akan terjadi karakter yang tertukar. Misalnya pada bab pertama disebutkan si tokoh utama senang memakai kacamata dan tokoh pendamping yang senang memakai topi, tetapi di bab selanjutnya malah terbalik. Hal ini tentu saja akan membingungkan pembaca.

Berikut contoh karakter tokoh dalam novel anak detektif yang saya buat. Novel ini sedang diproses oleh salah satu penerbit.

Karakter Utama

Alif: Laki-laki. Usia 12 tahun. Putih, tinggi, rambut hitam belah tengah, kaki kirinya kecil sebelah dibanding kaki kanannya. Cacat sejak bayi. Berjalan agak terpinchang-pincang. Pintar, senang baca buku, walaupun cacat dia tidak pernah minder. Diasuh oleh Pak Ujang, penjaga mushola di kampung Kiaralawang, sebuah kampung kecil di Ciamis.

Karakter Pendamping

Lam: Laki-laki. Usia 12 tahun. Teman sekolah Alif. Pernah tidak naik kelas karena sakit. Tinggal tak jauh dari rumah Pak Ujang bersama neneknya. Kedua orangtuanya bekerja di kota besar. Kulitnya hitam, tubuh gendut, rambut keriting, humoris, senang makan, senang pantun. Paling senang iqomat ketika salat berjemaah.

Aina: Perempuan. Usia 11 tahun. Home schoolling. Pakai kerudung. Anak pintar. Teliti, orangnya penuh kehati-hatian. Sedang berlibur di rumah pamannya.

Haya: Perempuan. Usia 11 tahun. Pakai kerudung. Pemberani. Sifatnya grasa-grusu. Jahil. Senang debat dengan Lam. Teman sekolah Alif. Mengaji di mushola Pak Ujang.

Anda bisa membuatnya dengan gaya yang berbeda. Yang penting panduan karakter yang Anda buat bertujuan untuk membuat konsistensi penulisan tercapai. Selamat mencoba bermain dengan karakter!

Pojok Tips!

- Membuat nama karakter mesti disesuaikan dengan genre yang akan dibuat. Jika ingin membuat cerpen yang mengambil seting di desa, nama Alex, Fredo, tak akan cocok.
- Pilihlah nama karakter tokoh yang tidak membingungkan pembaca. Jika dalam cerita yang dibuat membutuhkan karakter banyak, sebaiknya memilih nama yang tidak terlalu sama. Kecuali dalam sebuah cerita khusus yang Anda buat, misal membuat kisah anak kembar berjudul “Dita dan Ditha”
- Bacalah buku-buku cerita anak dan temukan nama-nama karakternya yang menarik. Anda bisa mengotak-atik nama-nama tersebut untuk mendapatkan sebuah nama baru.

- Rajin membuka kamus. Akan ada banyak kata baru yang bisa Anda ambil untuk menjadi nama karakter dalam cerita.
- Explore your family! Membuat karakter dari keluarga, saudara, teman, akan semakin menguatkan tulisan yang Anda buat. Mengapa? Soalnya Anda akan membayangkan tiap-tiap orang yang Anda buat. Keseharian dan karakteristik mereka yang sudah Anda sering lihat akan memudahkan Anda dalam menggambarkan karakternya.
- Bacalah novel anak dan temukan karakter yang ada di sana. Hitung ada berapa karakter dan bagaimana porsi setiap karakter dalam cerita? Pelajari dengan saksama.

Sharing Story

- -
 -
 -
 -
 -
 -
 -
- Ketika saya telah mendapatkan ide untuk membuat sebuah cerita anak, mencari nama karakter adalah kegiatan yang menyenangkan. Biasanya saya akan membuka kamus bahasa (baik Indonesia ataupun Inggris) untuk mencari kata yang bisa dijadikan sebuah nama yang unik. Selain itu, saya terbiasa menuliskan nama-nama yang bagus dan unik dari majalah dan koran.

Hallainnya, saya sering menggabungkan dan menyingkat nama-nama perumahan untuk dijadikan tokoh dongeng yang saya buat. Misalnya saja saya pernah membuat nama tokoh peri bernama Pireta dalam dongeng “Mimpi Peri Pireta”. Nama ini berasal dari singkatan sebuah perumahan yang saya pernah kunjungi.

Nama-nama tokoh yang saya buat memang harus terdengar unik dan menarik. Tujuannya agar anak-anak senang membaca atau orangtua yang membacakan cerita semakin penasaran dengan isi ceritanya.

Beberapa nama tokoh dongeng anak yang saya buat di antaranya bernama Pelota, Bruzeta, Kloti, Pireta, Lodi. Pemberian nama berakhiran huruf vokal akan lebih memudahkan bagi para pembaca anak. Kalaupun saya memakai nama yang berakhiran konsonan, sebisa mungkin saya usahakan agar anak tak kesulitan membacanya. Misalnya saja saya pernah membuat nama karakter Zirgaz, seorang sosok penyihir jahat.

Jangan pernah membuat nama-nama tokoh yang hampir mirip dalam satu cerita yang sama. Hal itu selalu saya tekankan agar pembaca tidak bingung. Jika dalam satu cerita saya sudah menyertakan nama berakhiran huruf

- A, maka tokoh pendamping tidak akan memakai akhiran yang sama. Walaupun harus memakai nama yang berakhiran sama, saya akan menggunakan awalan huruf yang berbeda.
- Misalnya dalam satu cerita yang saya buat pernah ada tokoh yang bernama Lodi dan Poni.

Setting Cerita

Setting atau latar belakang cerita merupakan tempat cerita yang kita buat. Setting yang tepat akan memperkuat cerita, sedangkan setting yang lemah bisa membuat cerita menjadi membosankan dan tidak menarik.

Setting cerita terbagi dua:

- **Setting Waktu**

Saat cerita dibuat. Setting cerita bisa dibuat pada masa kini, pada masa lalu, maupun masa datang. Misalnya Anda ingin membuat cerita pendek tentang futuristik pada masa yang akan datang atau membuat dongeng anak tentang dinosaurus yang hidup pada masa lalu.

- **Setting Lokasi**

Anda pasti memerlukan suatu lokasi, tempat adegan cerita berlangsung. Setting lokasi bisa dibuat nyata ataupun fiktif. Tergantung dari cerita apa yang akan dibuat.

Membuat cerita anak harus pintar menyiasati setting. Ada beberapa hal yang bisa Anda lakukan ketika bermain dengan setting.

- **Menentukan setting lokasi lalu mencari cerita yang sesuai**

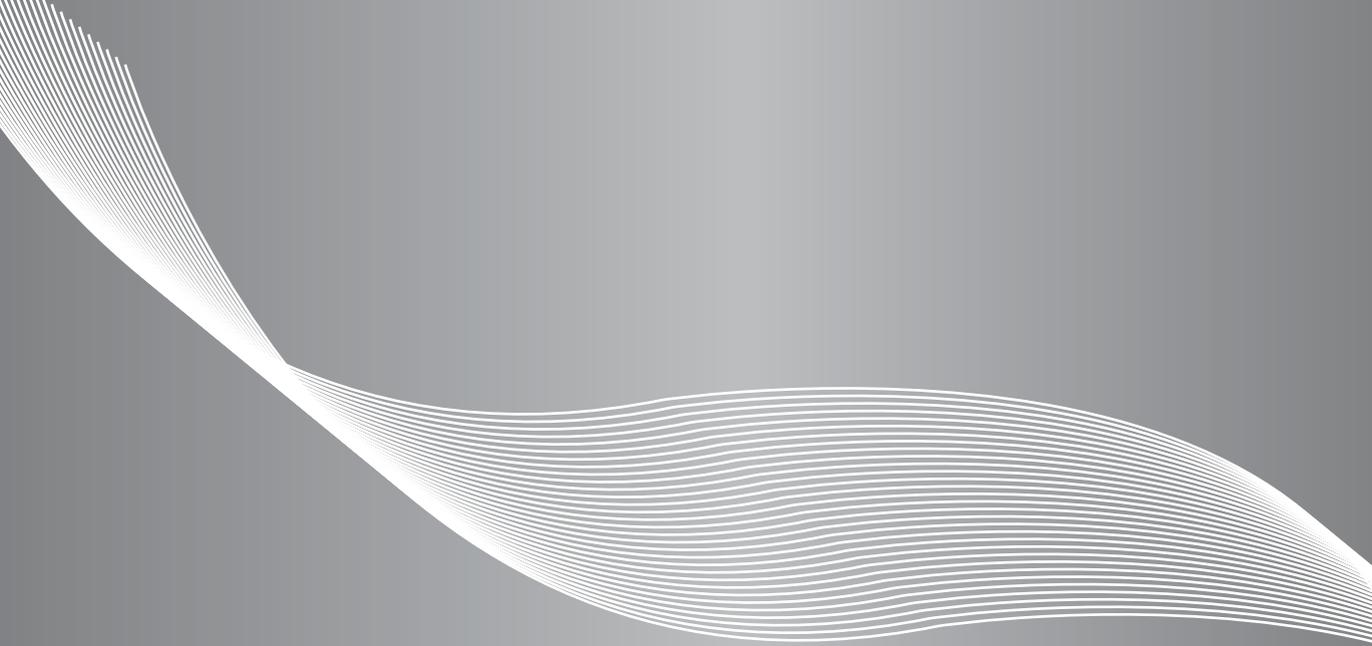
Misalnya Anda ingin menulis cerita bersetting pantai. Anda harus mulai merunut pada hal yang terkait dengan lokasi tersebut. Misalnya saja anak-anak yang berjualan aksesoris kerang dan makanan di lokasi pantai. Kemudian carilah konflik, misalnya anak tersebut menemukan peta harta karun di pasir, menemukan barang milik pengunjung, dan lainnya.

- **Mencari cerita lalu menempelkannya pada setting**

Misalnya, Anda ingin menuliskan cerita tentang anak yang senang menolong sesama. Anda bisa menempatkan setting cerita di mana saja. Misalnya Anda bisa menggarap sebuah setting di tempat panti asuhan.

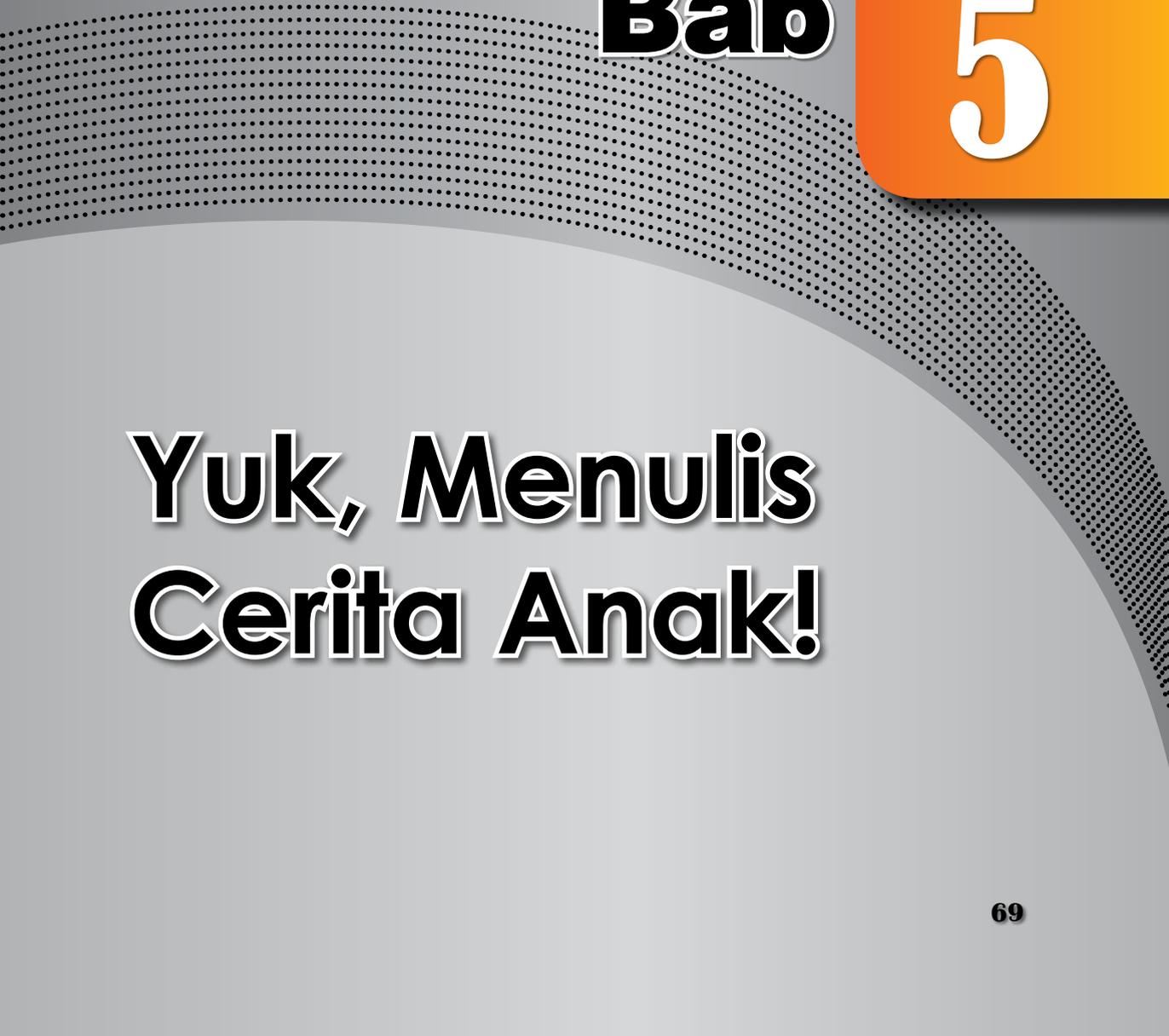
Setting pada cerpen atau dongeng anak tak perlu terlalu detail jika ada keterbatasan jumlah halaman. Saat Anda mendeskripsikan setting lokasi yang umum, seperti sekolah, rumah sakit, pasar, dan lainnya, cukup gambarkan secara umum saja. Biarkan pembaca anak berfantasi sendiri tentang deskripsi tempat tersebut.

Namun, jika Anda menuliskan setting khusus seperti candi, tempat wisata, pesawat ruang angkasa, usahakan membuat deskripsi secara rinci. Karena tidak semua anak mengetahui setting tersebut.



Bab

5



**Yuk, Menulis
Cerita Anak!**

Menulis Cerpen

Seperti yang telah kita bahas sebelumnya, salah satu tipe dalam penulisan fiksi anak adalah cerita pendek realitas. Bagaimana memulai menulis cerpen anak? Mudah saja. Anda harus terlebih dahulu menentukan plot dan karakter seperti yang telah kita bahas sebelumnya. Selanjutnya menentukan kalimat pembuka.

Kalimat pembuka atau satu paragraf pembuka akan menjadi tolak ukur pembaca meneruskan bacaannya atau tidak. Jika Anda membuat kalimat yang tidak menarik, bisa dipastikan pembaca akan malas membacanya.

Anda bisa mengawali cerpen dengan dialog seperti pada contoh cerpen berjudul “Tak Baik Memakai Tangan Kiri” di bawah ini.

“Apa bekalmu kali ini, Gea?” Alia melirik ke kotak makanan Gea.

“Sayur bayam dan sosis ayam,” jawab Gea. “Kalau bekalmu apa, Alia?”

Alia memperlihatkan kotak bekalnya. Ada perkedel kentang, sayur kacang panjang, dan orak-arik tempe. Mama memang selalu menyediakan menu sederhana, tetapi memiliki gizi tinggi.

Lalu mulailah dengan masalah atau konflik yang terjadi. Lihat contoh di bawah ini.

Tangan kanan Gea sibuk memegang kotak nasinya. Tangan kiri mencomot orak-arik tempe. Dengan sekali suapan langsung masuk ke mulut Gea.

“Nyam... Nyam... enak!” Gea mengunyah makanannya.

“Hiiyyy... Gea kayak monyet makan pakai tangan kiri!” Janu tiba-tiba datang.

Gea melotot. “Masak aku disamain sama monyet!”

Selanjutnya penyelesaian konflik.

“Kalau manusia itu makannya harus pakai tangan kanan seperti yang dicontohkan nabi Muhammad. Kalau kita makan memakai tangan kiri, sama seperti makannya setan!” Alia menjelaskan.

Gea meringis. “Aku tak mau jadi temannya setan... hiiyyy... sereem!”

Berlatihlah membuat cerpen anak. Anda bisa memulainya sekarang juga!

Pojok Tips!

- Hindari kalimat pembuka yang klise. Buat kalimat pembuka yang menarik bagi pembaca.
- Kalimat ekonomis dan jangan bertele-tele.
- Buat bahasa yang menganak dan mudah dicerna.
- Jika ingin mengenalkan kosa kata baru pada anak, sebaiknya Anda membuat lebih dari 3 kali pengulangan kosa kata baru tersebut dalam cerita.
- Happy ending! Cerita anak secara tak tertulis wajib membuat ending cerita yang membahagiakan. Kecuali, bila membuat cerita anak yang memang mengajarkan anak tentang rasa sedih. Misalnya menulis tentang bencana atau kematian.

Menulis Dongeng

Cerita dongeng sangat digemari anak-anak. Melalui dongeng, anak-anak akan mendapat pelajaran tanpa terkesan digurui. Media dongeng sangat efektif untuk mengembangkan daya khayal anak yang penuh imajinasi. Dongeng adalah dunia anak-anak. Banyak sekali cerita dongeng yang terbit dan laku di pasaran. Orangtua senang membacakan dongeng sebagai pengantar tidur anak-anaknya.

Dongeng Cinderella, Snow White, Peterpan, Kisah-Kisah Seribu Satu Malam, Gadis Penjual Korek Api, Kisah Kura-Kura dan Kelinci sudah tak asing lagi bagi anak-anak. Aneka dongeng tersebut sangat sederhana, tetapi memiliki pelajaran moral yang berharga. Hal tersebut yang menjadi cerita dongeng sangat disukai anak-anak. Ditambah dengan ilustrasi pada cerita-cerita dongeng tersebut dibuat dengan sangat menarik.

Lalu bagaimana membuat dongeng anak yang menarik dan mendidik? Anda perlu ingat ketika membuat cerita dongeng ada unsur yang tak boleh terlupakan. Yaitu tentang kegigihan sang tokoh dalam mencapai tujuannya, serta kejahatan pada akhirnya akan musnah. Poin tersebut masih menempati urutan pertama jika ingin membuat cerita dongeng.

Pojok Tips!

1. Lebih baik menghindari kata pembuka “pada zaman dahulu kala”, “zaman dahulu kala”, “dahulu kala” agar tidak membosankan. Kalau pun Anda ingin membuat dongeng asal-usul, bisa menggunakan kalimat langsung seperti, “Sangkuriang hidup di hutan belantara.”
2. Gunakan kalimat pembuka yang meledak dan menarik.
3. Ciptakan karakter dongeng yang unik dan menarik.
4. Buatlah tema dongeng yang menghibur dan bermuatan nilai-nilai positif bagi anak-anak atau pembaca.

Perhatikan contoh *opening* (kalimat pembuka) dongeng yang saya buat.

“Aku rasa negeri ini pantas diberi nama Negeri Hutan Panas! Tubuhku sebentar lagi pasti meleleh. Huh, panas sekali cuacanya!” seru Pelota ketika tiba di sekolah Peri Magika. Anabe, teman sebangku Pelota memandangnya sambil tertawa.

“Tubuhmu tak akan meleleh, Pelota. Kau bukanlah adonan cokelat yang akan lumer jika kepanasan,” ucap Anabe yang sudah hapal tentang perumpamaan yang dipakai Pelota. Tubuh meleleh karena terbakar Matahari? Memangnya es krim!

(Pelota Tak Suka Matahari dimuat di Majalah Bobo)

Gigel kesal pada semua peri di Negeri Floweria tempat seluruh peri tinggal. Semua peri selalu menganggapnya tak ada. Setiap Gigel berjalan, tak ada seorangpun yang mau menyapanya. Semuanya sibuk dan pura-pura tak melihatnya. Semuanya hanya mementingkan dirinya sendiri, itulah yang dipikirkan oleh Gigel.

“Lebih baik aku menjadi kodok saja, daripada menjadi seorang peri. Toh semua peri di Floweria tak ada yang mengenalku,” keluh Gigel sendirian.

(Gigel, si Peri Muka Masam dimuat di Majalah Bravo)

Serba-Serbi Ending

Pada umumnya, semua anak lebih menyukai cerita yang berakhir bahagia (happy ending). Anak-anak bahkan sering meminta diceritai atau dibacakan cerita tersebut berulang-ulang. Perhatikan ending cerita yang saya buat dalam cerita anak.

Keesokan harinya, semua rakyat Negeri Floweria gembira karena persediaan kain kembali melimpah. Tak hanya rakyat Negeri Floweria yang bergembira. Di Rumah Kain, Kloti juga memekik senang mendapatkan hadiah dari Ratu Princessa. Sehelai gaun pesta bertumpuk dengan kain warna-warni sesuai impian Kloti.

(Kloti Mogok Kerja dimuat di Majalah Bravo)

Semua peri memandang Gigel keheranan. Mereka senang melihat Gigel tersenyum! Tak ada lagi peri bermuka masam yang mereka jumpai.

Semua peri di Floweria senang. Tak ada lagi julukan peri muka masam di tempat mereka. Gigel tak lagi senang cemberut. Rupanya, Gigel sering tak sadar kalau wajahnya yang selalu cemberut membuat semua para peri ketakutan melihatnya. Bukankah tersenyum lebih menyenangkan daripada cemberut? Gigel pun kini merasakannya!

(Gigel, si Peri Muka Masam)

Pelota mengangguk. Mungkin yang Tuan I Candus katakan benar. Dia belum terbiasa dengan panas Matahari di tempat tinggalnya yang baru. Pelota berjanji tak lagi membenci Matahari di manapun berada. Karena, Matahari sangat bermanfaat bagi semua makhluk hidup, termasuk peri seperti dirinya. Bisakah kalian menyebutkan manfaat Matahari? Beritahu Pelota, ya!

(Pelota Tak Suka Matahari)

Menulis Novel

Untuk menulis novel yang perlu diperhatikan adalah membuat outline. Setelah plot dan karakter sudah didapat, Anda akan terbantu menulis dengan memakai outline. Outline adalah rancangan bab yang akan kita buat dalam tulisan. Perhatikan contoh outline yang saya buat untuk novel anak “Detektif Hijaiyah – Jejak Lontin & Misteri Kotak Amal”

Outline:

1. Lelaki Berbaju Rapi

Menceritakan tentang awal kejadian. Seorang lelaki membuang bayi di depan musala Kiaralawang. Tak ada yang melihat aksi lelaki tersebut. Dibuat dramatis sebagai pengantar konflik.

2. Mushola Sepi

Cerita sudah beranjak ke 12 tahun kemudian. Tokoh pendamping, Pak Ujang sudah mulai diexplore. Tokoh utama, Alif, juga diexplore.

3. Kaki Kiri Alif

Fokus pada kaki kiri Alif yang cacat. Lam selalu berusaha membantu Alif berjalan. Awalnya Alif menolak karena merasa Lam hanya mengasihaniya. Diceritakan bagaimana kaki Alif bisa cacat.

Kemudian tiap-tiap bab diberi paparan yang cukup. Sesuai dengan cerita yang akan dibuat. Membuat deskripsi bab akan membantu kita untuk tetap FOKUS pada pengerjaan bab-bab novel yang sedang ditulis.

Awal dan Akhir yang Menarik

Kalimat pembuka tiap-tiap bab pada novel anak harus menarik. Jangan bertele-tele dan membosankan. Anda juga jangan membuat kalimat pembuka yang klise misalnya “Pada suatu pagi...”, “Soni bangun telat...”. Hindari membuka cerita dengan kalimat seperti itu. Anda bisa

membuat sesuatu yang lebih menarik. Kecuali Anda membuat genre pictorial book yang sederhana, kalimat seperti itu bisa dibuat.

Sebaiknya ending tiap-tiap bab dibuat menarik dan menggantung agar pembaca penasaran. Tujuannya agar mereka tetap membaca novel hingga tuntas. Perhatikan contoh berikut pada novel “Jejak Lontin & Misteri Kotak Amal”

Awal kalimat bab 1 Lelaki Berbaju rapi

Malam itu, para penghuni Kiaralawang, sebuah kampung kecil di Kabupaten Ciamis tak mungkin melihat seorang lelaki berbaju rapi yang sedang berjalan. Lelaki tersebut membawa sebuah kotak besar berisi seorang bayi yang masih merah warnanya. Tangis bayi yang kencang tak akan mungkin membangunkan para penghuni kampung yang sudah terlelap. Hujan yang barusaja reda membuat para penghuni kampung semakin terlelap. Udara yang dingin membuat siapapun tertidur lebih pulas. Suasana perkampungan yang gelap tak membuat lelaki berbaju rapi itu mengurungkan niatnya.

Ending bab 1 Lelaki Berbaju rapi

Ketika dini hari menjelang, seorang penjaga mushola seperti biasa akan bersiap mengumandangkan azan. Betapa terkejutnya ketika ia melihat sebuah kotak berisi bayi merah yang menangis kencang. Dengan gugup, ia memanggil istrinya dan menyuruhnya untuk menggendong si bayi dan menyelamatkannya dari hawa dingin Kiaralawang yang menusuk tulang. Dini hari itu akan menjadi sebuah permulaan kehidupan bagi sang bayi kecil.

Pojok Tips!

Menulis novel harus memiliki napas panjang. Anda harus konsisten ketika menulis. Tak seperti cerpen yang bisa selesai dalam satu hari, menulis novel bisa berminggu-minggu atau berbulan-bulan. Namun, banyak penulis yang tidak konsisten. Hari ini bisa menulis satu halaman, dua minggu kemudian melanjutkan tulisannya. Akibatnya, rangkaian cerita utuh gagal didapat, penggambaran karakter dan plot akan tidak konsisten. Berikut beberapa poin yang bisa membantu Anda mengatasi masalah tersebut.

- **Harus fokus pada cerita yang sedang ditulis**

Saat menulis harus fokus dan berniat menyelesaikan ide tulisan yang dibuat. Jangan terpengaruh pada ide baru yang muncul. Anda harus bisa menyelesaikan terlebih dahulu tulisan yang dibuat sebelum memulai tulisan baru. Simpanlah ide baru yang didapat di “kotak ide” Anda.

- **Menulislah secara rutin dan kontinu**

Menulis cerita novel akan terasa sangat panjang dan melelahkan. Namun, jika Anda membiasakan menulis secara rutin akan menjadi kegiatan yang menyenangkan. Anda tidak perlu menulis sepanjang hari, apalagi jika memiliki aktivitas lain. Cukup menyisihkan waktu satu sampai dua jam untuk menulis setiap harinya. Atau Anda berkomitmen akan membuat satu hingga dua halaman per hari.

- **Self editing**

Bacalah kembali tulisan yang Anda buat setelah selesai. Lakukanlah dua hingga tiga kali. Mungkin ada kesalahan dalam tulisan seperti salah ketik, kurang tanda baca, salah penamaan bab, dan lainnya.

Jika tulisan Anda akan diterbitkan, biasanya ada editor yang memeriksa naskahnya. Namun, tak ada salahnya jika kita mengedit kembali tulisan yang telah kita buat sebelum mengirimkannya ke penerbit.

Menulis Pictorial Books

Literasi bacaan anak di Indonesia yang memakai ilustrasi sangat beragam. Beberapa penerbit besar selalu rutin menerbitkan seri buku anak pictorial books. Tema-tema khas anak dituangkan dalam bentuk teks dengan tampilan full color dan ilustrasi. Tujuannya agar para batita, usia TK, dan kelas rendah (kelas 1 dan 2 SD) akan menyenangi buku. Tak menutup kemungkinan bisa dibaca oleh anak-anak yang sudah berusia di atas 8 tahun.

Di Indonesia, buku pictorial books biasanya lebih menasar ke segmen balita. Para penerbit besar banyak memiliki lini untuk buku balita. Menulis buku balita harus kuat di teks dan ilustrasi. Jangan

sampai antara teks dan ilustrasi tidak sesuai. Jika isi teks dan ilustrasi tidak sesuai akan membuat para balita bingung.

Berikut saya contohkan bagaimana skema pembuatan pictorial books 24 halaman.

JIKA AKU JADI PEMADAM KEBAKARAN

Oleh: Ryu Tri

1

Copyright

2

Bismillahirrahmanirahim

3

Suatu pagi, Sali pergi ke sekolah. Di perjalanan, Sali mendengar suara sirene. NGIUNG NGIUUUNG ... NGIUUUNG

“Wah, mobil pemadam kebakaran lewat! pasti ada kebakaran!” kata Sali.

4

Mobil pemadam kebakaran yaitu mobil yang dipakai sebagai alat pengangkut dan penyimpan air serta barang-barang yang digunakan untuk melaksanakan tugas pemadam kebakaran. Biasanya, cat mobilnya berwarna terang, dilengkapi dengan selang air dan tangga yang panjang.

5

Hmm.... kalau aku jadi mobil pemadam kebakaran, aku akan menjadi selang air. Asyiikk... bisa hujan-hujan!

6

Hatchi! Hatchi! Sali bersin-bersin karena keasyikan bermain air.

7

Lebih baik aku menjadi tangga saja, biar bisa ke tempat tinggi, pikir Sali.

8

Whoaaah...! Lama-lama badan Sali panas. Terang saja, soalnya tangga panjangnya dekat dengan api besar.

9

Aha! Lebih baik menjadi sirine mobil saja.

10

Wah, kalau sirinenya berbunyi seperti suara burung, tentu lucu sekali, pikir Sali. Cit..cit... cuit... suara sirine pun terdengar.

11

Tapi nanti orang-orang menyangka Sali seekor burung dan ia akan ditangkap. liyy... ngeri!

12

Ternyata menjadi mobil pemadam kebakaran tak menyenangkan. Lebih baik aku tetap menjadi anak pintar dan rajin belajar, pikir Sali.

Perhatikan contoh cerita anak lainnya berikut ini.

Seri Petualangan Prince Alif

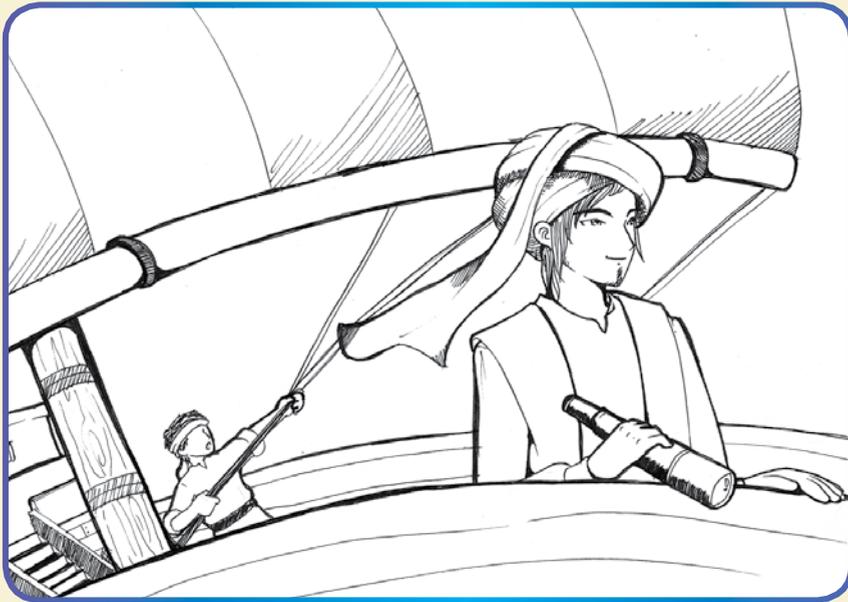
Senyum Prince Khalid

Oleh Ryu Tri

BISMILLAHIROHMANIRAHIM

Prince Alif tiba di sebuah kerajaan bernama Assalamah.

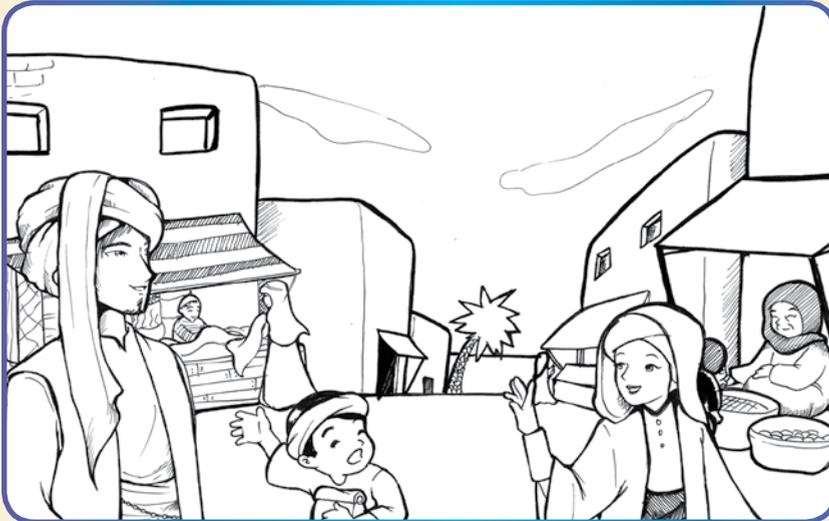
“Lambatkan laju kapal!” perintah Prince Alif. Kapal kemudian merapat di dermaga.



“Alhamdulillah... kita telah tiba di Kerajaan Assalamah. Hari ini aku akan bertemu dengan Prince Khalid, sahabatku,” kata Prince Alif.

Sepanjang perjalanan menuju istana, Prince Alif senang melihat semua penduduk yang saling bertegur sapa. Semuanya tersenyum dan memberi salam.

“Masya Allah... betapa indah perilaku seluruh penduduk kerajaan ini,” puji Prince Alif.



Tiba di kerajaan Assalamah, Prince Alif disambut gembira oleh Prince Khalid yang telah menunggunya. Seluruh penghuni istana tersenyum ramah pada rombongan Prince Alif.

”Assalamu’alaikum Prince Khalid,” sapa Prince Alif.

”Wa’alaikumsalam Prince Alif,” jawab Prince Khalid. Keduanya berangkuhan erat.

”Prajurit, mana hadiah yang telah kita siapkan untuk Prince Khalid?” tanya Prince Alif.

Prajurit lalu membuka kantung tas yang dibawanya. Tiba-tiba prajurit panik. Rupanya pena emas untuk Prince Khalid terjatuh tanpa sengaja.



”Maafkan aku, Prince Alif. Aku telah lalai, pena emas untuk Prince Khalid hilang,” kata prajurit ketakutan.

Prince Alif sangat marah mendengar hal tersebut.
”Mengapa kau tidak berhati-hati?”

”Maafkan prajuritmu, Prince Alif. Bukankah dia sudah meminta maaf? Orang yang baik adalah orang yang mau memaafkan kesalahan orang lain,” kata Prince Khalid sambil tersenyum.

”Tapi hadiah itu sudah aku siapkan khusus untukmu, Prince Khalid!” jawab Prince Alif kesal.

” Kau masih bisa memberikan hadiah untukku,” kata Prince Khalid.

Prince Alif heran, hadiah apalagi yang bisa dia berikan untuk Prince Khalid. Pena emas terjatuh entah di mana.



“Tersenyumlah pada prajuritmu, maafkan kesalahannya, itu adalah hadiah terbaik untukku,” kata Prince Khalid.

“Astaghfirullah... aku telah menyakiti hati prajuritku, aku harus meminta maaf padanya!” Prince Alif menyadari kesalahannya.

Prince Alif mendapat banyak ilmu dari Prince Khalid. Tentang saling memaafkan, bersikap ramah pada sesama, dan juga belajar tersenyum. Tidak kah kau tahu bahwa senyum adalah sedekah yang paling mudah? Itulah yang dikatakan Prince Khalid padanya.



Usai mengunjungi Kerajaan Assalamah. Prince Alif kemudian memimpin pelayaran itu dengan penuh semangat. Nah, kalian pun bisa mengikuti petualangan Prince Alif. Baca terus buku-buku seri Petualangan Prince Alif ya!

ALHAMDULILLAHIROBILALAMIN.

Yuk, Berlatih!

Sekarang saatnya Anda berlatih membuat buku model pictorial books. Buatlah buku anak berilustrasi sebanyak 24 halaman dan 32 halaman.

Anda bisa memilih beberapa tema berikut:

- Prince & Princess
- Fairies
- Doa sehari-hari untuk anak
- Belajar Etika makan
- Hormat pada orang tua
- Menyayangi binatang

Pojok Tips!

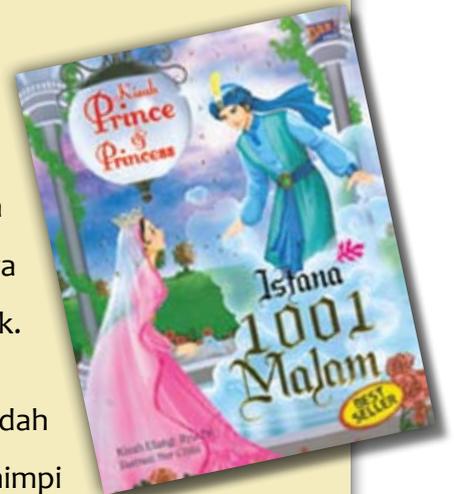
Membuat cerita anak berjenis pictorial book harus memerhatikan:

1. Pilih genre cerita apa yang akan Anda tulis. Baby book, pict book, early reader atau lainnya?
2. Tokoh cerita tidak boleh terlalu banyak.
3. Bahasa yang sederhana
4. Jangan bertele-tele
5. Pertanyaan dan jawaban atau dialog tokoh utama dan pendamping dalam satu halaman.
6. Edukatif dan menghibur.
7. Ending yang membahagiakan.

Sharing Story

Melihat minat yang tinggi terhadap dongeng membuat peluang bagi para penulis cerita anak. Hal itu juga yang membuat saya fokus membuat cerita dongeng anak.

Setiap penulis yang sudah menerbitkan buku tentu saja bermimpi



karya-karya yang dibuat akan memenuhi rak buku katagori best seller. Pun yang terjadi dengan saya. Harapan saya yang terbesar adalah buku yang dibuat bisa menjadi best seller dan menghasilkan royalti besar. *Finally, my dream has come true.* Salah satu buku yang saya buat mendapat label sebagai best seller dan mampu meraih royalti tinggi. Saya masih ingat bisa membeli sebuah laptop dari hasil penjualan buku tersebut.

Dalam dunia kepenulisan, saat itu saya termasuk newbie yang masih menghasilkan beberapa buku saja. Alhamdulillah salah satu penerbit besar di Indonesia menawarkan membuat buku anak pada 2008. Kesempatan tersebut tentu tidak saya lewatkan. Buku yang dibuat berupa kisah 1001 malam. Hanya dalam waktu kurang dari sebulan, pihak penerbit menginginkan 50 cerita harus jadi.

Menulis ulang kisah-kisah dongeng 1001 malam bagi saya lumayan sulit. Apalagi saya harus dituntut kreatif dalam menciptakan nama-nama tokoh dan juga kerajaannya. Meskipun banyak referensi tentang dongeng 1001 malam, tak membuat proses penulisan ini berjalan lancar. Dalam kurun waktu yang sudah ditentukan pihak penerbit, saya mampu menyelesaikan target penulisan. Alhamdulillah.

Kerja sama dengan editor penerbit sangat menyenangkan. Saya benar-benar harus tahan banting saat banyak naskah mesti direvisi secepatnya. Beruntung, editor pihak penerbit membuat naskah yang saya buat menjadi lebih baik dan memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi. Hingga pada November 2008, sebuah buku berjudul “Kisah Prince & Princess 1001 Malam” terbit dalam format kertas A4 hardcover 102 halaman. Ilustrasi yang menarik di setiap halaman serta cover yang cantik membuat buku ini terlihat sangat eye-catching.

Saya sempat khawatir saat itu melihat harga buku yang dibandrol Rp 72.500,00. Apa mungkin orangtua akan membelikan anak-anak mereka sebuah buku yang menurut saya harganya mahal. Namun, pihak penerbit pun tak kalah cerdas memberi sisipan bonus dalam buku tersebut sehingga buku tersebut bisa cetak ulang dalam waktu yang tidak lama. Hebatnya lagi, buku tersebut dibuatkan versi soft covernya yang diberi harga lebih murah dari versi hard cover sekitar Rp. 36.000,00.

Bagaimana buku “Kisah Prince & Princess 1001 Malam” bisa menjadi best seller dan mengalami cetak ulang hingga dibuatkan versi soft covernya? Banyak proses panjang yang

menyertainya. Promosi buku yang dilakukan kontinyu, peluang bisnis yang tepat, pemilihan judul yang atraktif, ilustrasi cover dan isi yang bagus, saya rasa menjadi faktor kesuksesan buku tersebut.

Saya masih ingat betapa semangatnya saat menerima bukti terbit buku tersebut. Otak saya langsung bekerja untuk melakukan promosi tiada henti. Memang, pihak penerbit pun melakukan promosi penjualan. Namun, saya sebagai penulis merasa memiliki tanggung jawab dalam penjualan buku tersebut. Hasilnya, banyak promo radio yang saya lakukan. Saya mencari beberapa radio di Bandung dan Jakarta yang bersedia menerima saya untuk melakukan promo. Alhamdulillah promo radio berjalan lancar. Selain itu, saya pun sering mengadakan kuis yang berhadiah buku tersebut. Woro-woro terus saya lakukan di jejaring sosial yang saya ikuti. Aneka milis saya serbu guna mempromosikan buku tersebut.

Buku “Kisah Prince & Princess 1001 Malam” saya rasa layak mendapat kategori best seller. Cerita yang bagus, ilustrasi yang menarik, tampilan buku yang mewah, pemberian bonus, serta promosi yang tiada henti rasanya cukup menjadikannya salah satu bacaan terbaik bagi anak-

anak Indonesia. Semua kerja keras yang telah saya lakukan Alhamdulillah berdampak lurus pada penghasilan. Hasil dari royalti penjualan buku tersebut sampai saat ini masih saya rasakan.

Saat ini, predikat penulis best seller bagi saya belum layak disandang. Namun, saya terus belajar dari buku tersebut agar karya-karya selanjutnya yang dibuat bisa menjadi best seller dan menjadikan saya became a best selling author. Bagi saya, Prince & Princess membawa hoki penulisan. Banyak keuntungan yang saya dapatkan pasca pembuatan buku tersebut di antaranya orang semakin mengenal saya sebagai seorang penulis bagus dan penerbit semakin percaya akan kemampuan menulis yang saya punyai. Selain itu, karya-karya saya yang lainnya bisa mendapat tempat di hati para pembaca. Saya pun bisa mendapatkan pekerjaan di sebuah penerbit besar karena atasan saya percaya kemampuan menulis saya (dilihat dari jumlah karya dan buku Kisah Prince Princess yang keren!).

Membuat buku dari hati, kerja keras yang tepat, taat deadline, mampu melihat peluang, serta tidak merasa cepat berbangga diri bisa menjadikan kita sebagai penulis best seller kelak. Semoga!

Menyiasati Pesan Moral

Setiap karya sastra yang baik pasti mengandung pesan atau amanat. Begitu pula dengan cerita anak yang Anda buat. Ada hal penting sebagai penulis cerita anak, yang dianggap sebagai tanggung jawab kepada pembaca. Yaitu menyampaikan pesan moral dalam cerita. Sebuah cerita anak yang baik mampu menyampaikan pesan atau amanat tanpa terkesan menggurui.

Para pembaca tentu tidak ingin diceramahi atau digurui melalui tulisan yang Anda buat. Oleh karena itu, Anda harus pintar menyiasati penyampaian pesan tersebut. Tujuannya agar anak-anak yang membaca tidak merasa jengah karena merasa diceramahi dan digurui. Pesan atau amanat dalam suatu cerita kadang tampak nyata dan jelas. Namun, kadang tersamar atau tersirat saja.

Bentuk amanat atau pesan bisa berupa:

- a. Ajakan atau imbauan
- b. Penyadaran
- c. Pengetahuan
- d. Pesan moral
- e. Gabungan dari dua atau tiga macam bentuk amanat

Saat hendak menyisipkan pesan atau amanat bagi pembaca, ada beberapa catatan yang bisa Anda perhatikan.

1. Pesan moral yang dibuat dalam cerita sebaiknya disampaikan melalui dialog nasihat dari tokoh-tokoh keseharian yang memang sudah sering menasihati. Cerita jenis cerpen “kena batunya”, akan lebih nyata dan mengena untuk menyisipkan pesan moral daripada nasihat panjang. Namun, untuk beberapa media cerita ini dianggap klise.
2. Jangan pernah mengulang pesan moral yang sudah sering disampaikan. Seperti jangan membolos, jangan mencuri, jangan malas belajar. Anak-anak tidak akan tertarik membacanya. Anda bisa mencari pesan moral berdasarkan penggalan terhadap pengalaman pribadi. Coba diingat-ingat pernahkah Anda mendoakan guru sakit agar ulangan tidak jadi?
3. Hati-hati dengan tokoh anak-anak yang tiba-tiba menjadi serbatahu dan dewasa (sok tua). Kecuali kalau memang karakternya sudah dibangun seperti itu dari awal cerita.
4. Penyampaian pesan moral berupa rewarding atau ganjaran sangat baik untuk beberapa cerita. Misalnya karena rajin berlatih si tokoh berhasil menjuarai perlombaan karate.

Menyiasati *Writer's Block*

Pernahkah Anda mendadak buntu ketika menulis? Anda tak tahu sama sekali apa yang akan Anda tulis, bahkan ketika Anda sedang bersiap-siap melanjutkan naskah yang sudah ditulis setengah jalan. Banyak penulis

yang mengalami kondisi tersebut. Baik penulis pemula maupun penulis berpengalaman. Itulah yang dinamakan *writer's block*.

Ada penulis yang mengalami *writer's block* beberapa jam saja. Namun, ada penulis yang mengalami kebuntuan hingga berhari-hari. Pada umumnya, setelah kondisi tersebut akan datang kembali ide-ide menulis.

Lalu bagaimana cara menghilangkan *writer's block*? Setiap penulis memiliki cara sendiri untuk menghilangkan *writer's block*. Beberapa cara untuk menghilangkannya di antaranya:

- **Lakukan hobi**

Ketika Anda mengalami kebuntuan menulis, lebih baik jangan memaksakan diri untuk terus menulis. Tinggalkan kegiatan menulis terlebih dahulu. Kerjakan kegiatan lainnya. Tekuni kembali hobi Anda. Apa pun kegiatan yang Anda lakukan, sebaiknya jangan yang berhubungan dengan dunia tulis-menulis. Misalnya Anda bisa berkebun, merangkai bunga, membuat aneka bros, atau kerjakan hobi lainnya. Dengan melakukan aneka hobi tersebut, bisa saja timbul ide-ide baru untuk tulisan Anda.

- **Mendengarkan musik**

Tahukah Anda bahwa mendengarkan musik bisa menenangkan jiwa? Berdasarkan penelitian, musik dapat memengaruhi kondisi jiwa seseorang. Saat alunan musik terdengar, pikiran Anda akan

tenang. Akibatnya, otak pun dapat berpikir baik sehingga percikan ide yang muncul akan mudah diaplikasikan dalam tulisan.

- **Pergi ke tempat yang menarik**

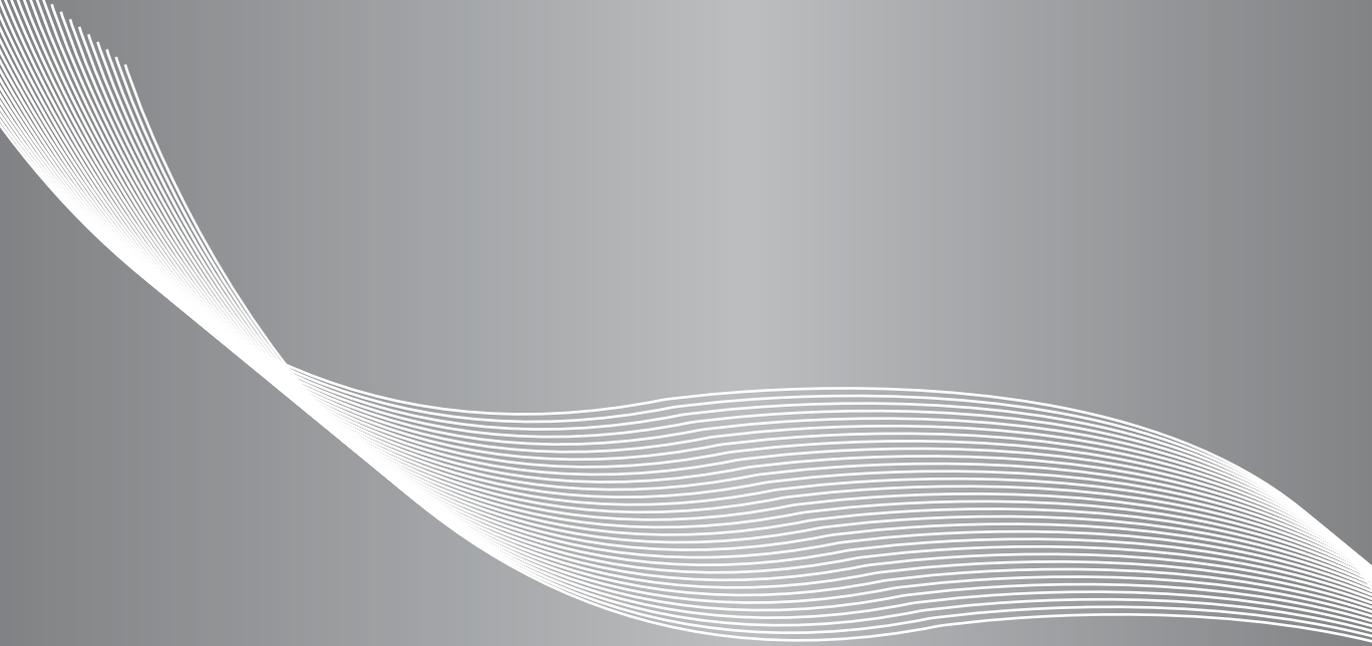
Saat jenuh dan pikiran buntu melanda. Pergilah ke tempat yang menarik. Misalnya Anda bisa mengunjungi mal, ke sekolah TK, ke taman bermain, ke pantai dan tempat menarik lainnya. Namun, jangan sampai kegiatan yang Anda lakukan (mengunjungi suatu tempat) menguras tenaga.

- **Silaturahmi**

Kunjungilah saudara atau teman Anda. Mengunjungi mereka, selain mempererat tali silaturahmi dapat memperluas wawasan. Kegiatan ini bisa memecahkan kebuntuan pikiran kita. Akan banyak ide baru yang muncul yang berguna bagi kegiatan menulis Anda.

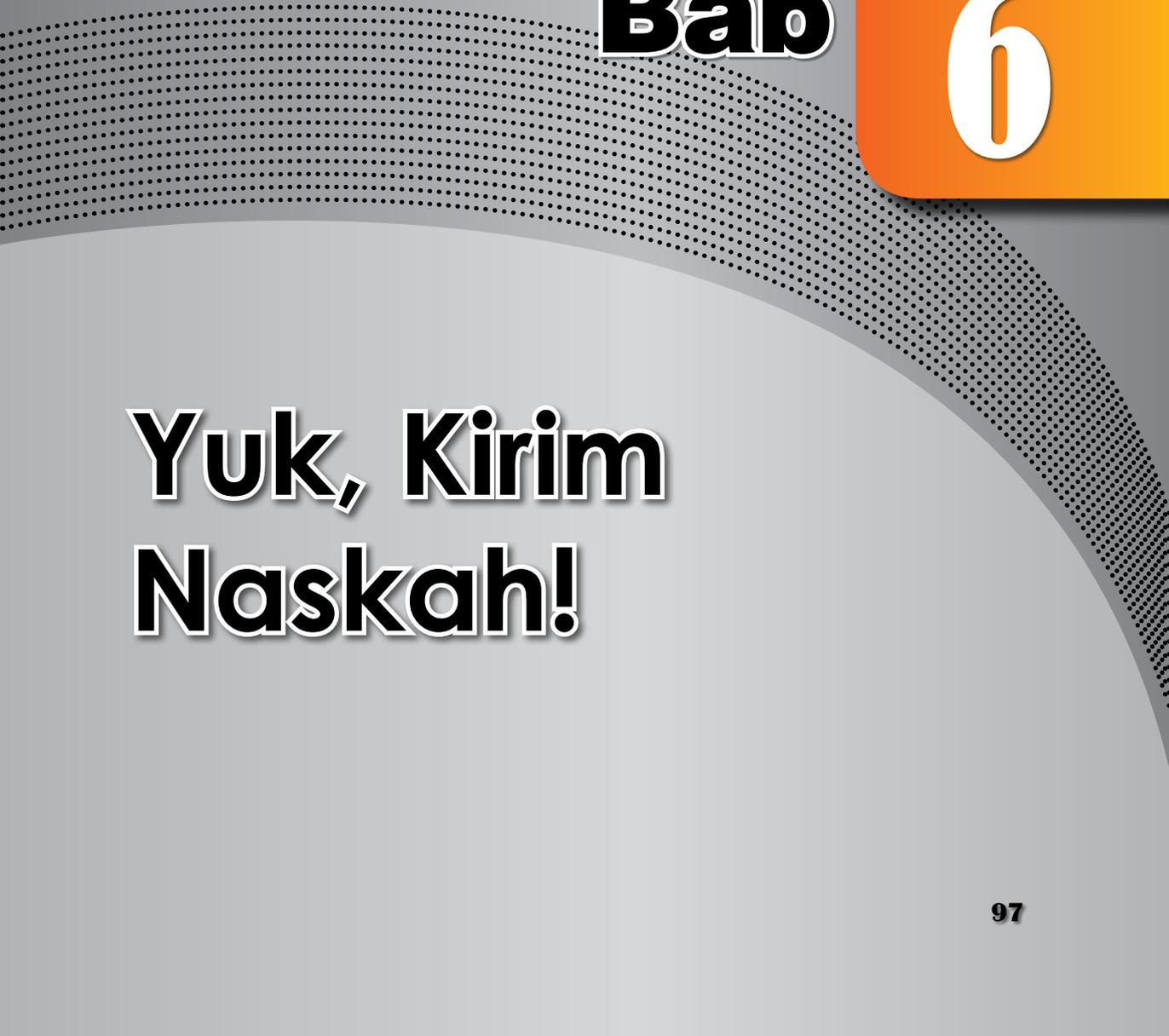
- **Tidur**

Salah satu penyebab *writer's block* adalah kelelahan fisik yang membuat otak tak bisa lagi berpikir. Tidur bisa menjadi cara efektif untuk mengatasi *writer's block*. Namun, jangan tidur terlalu lama. Karena tubuh bukannya menjadi segar malah akan lemah dan mata akan mengantuk terus-menerus.



Bab

6



**Yuk, Kirim
Naskah!**

Selamat, ya! Anda sudah bisa membuat cerita anak. Genre mana yang Anda pilih? Cerita anak apa yang sudah Anda selesaikan? Apa pun itu, Anda tentu tak ingin membiarkan cerita anak tersebut hanya terendap saja.

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mencari media atau penerbit yang tepat untuk ceritamu. Jika Anda menulis sebuah novel anak dengan tema Islami, pilihlah penerbit yang banyak menerbitkan naskah-naskah Islami. Jika menulis sebuah dongeng fantasi, bidik penerbit yang suka menelurkan karya-karya fantasi anak. Begitu pula jika Anda ingin menerbitkan kumpulan cerpen anak, carilah penerbit yang berorientasi menerbitkan cerpen-cerpen anak.

Bila sudah menemukan penerbit yang kira-kira cocok untuk cerita anak yang Anda buat, mulailah melakukan hal-hal teknis. Bukalah situs penerbit yang Anda incar. Cari tahu info syarat pengiriman naskahnya.

Cerita yang Layak Muat

Anda ingin sekali mengirimkan cerpen atau dongeng ke media anak? Ingin tembus di majalah anak nasional? Lalu bagaimana agar cerita-cerita yang dibuat bisa dimuat? Cerita-cerita apa yang layak dibaca oleh pembaca anak?

- Anak-anak membutuhkan cerita-cerita yang berbeda dari cerita remaja dan dewasa.

- Anak-anak membutuhkan cerita yang penuh informasi, imajinatif, dan juga menghibur.
- Anak-anak menyukai cerita yang memberikan gambaran tentang mengatasi masalah dan solusi.
- Anak-anak senang membaca cerita yang menjadikan mereka semakin percaya diri.

Jadi, Anda bisa membuat cerita yang dibutuhkan oleh anak-anak tersebut. Secara garis besar, cara menyajikan cerita anak itu jangan terlalu mudah, deskriptif, atau pesannya yang mudah ditebak oleh anak. Anak-anak akan merasa bosan membaca cerita yang terlalu mudah ditebak. Mereka menyukai sesuatu hal yang menarik dan menantang.

Anak-anak menyukai cerita yang menghibur, humoris, dan aktual. Namun, cara penyajiannya jangan menggurui. Satu hal lagi yang perlu diingat, jangan membuat cerita anak menggunakan kata-kata kasar, tidak sopan, dan mencemooh fisik seseorang.

Kirim Naskah

Setelah Anda menyiapkan naskah, Anda bisa langsung mengirimkannya kepada penerbit. Pengiriman bisa berupa print out (*hard copy*) ataupun berbentuk file (*soft copy*). Anda bisa menggunakan jasa pos untuk naskah *print out* atau bisa mengantarkannya langsung ke penerbit yang bersangkutan. Sedangkan untuk file *soft copy* bisa dalam bentuk CD (melalui pos) atau e-mail.

Ada penerbit yang lebih menyukai menerima naskah dalam bentuk *soft copy*, ada juga yang lebih senang menerima dalam bentuk *print out*. Sebaiknya Anda menghubungi kontak penerbit secara langsung, bisa ke manajer, redaksi, editor, atau siapapun yang berhubungan dengan penerbitan bersangkutan. Caranya Anda bisa menelepon mereka atau mengontak melalui e-mail.

Sertakan CV dan tuliskan pengalaman menulis Anda. Kalau Anda sering menulis baik itu di media massa (koran, majalah, tabloid) atau pernah menerbitkan buku, sebaiknya dicantumkan. Siapa tahu pengalaman menulis yang Anda punya menjadi bahan pertimbangan bagi penerbit untuk menerbitkan naskah Anda. Namun, bagi Anda yang belum pernah menulis di media massa maupun buku jangan berkecil hati. Nama besar penulis bukan satu-satunya-satunya yang menjadi bahan pertimbangan naskah terbit atau tidak. Jika naskah Anda menarik dan memiliki potensi layak jual, penerbit pasti akan menerbitkannya.

Kenapa Ditolak?

Naskah yang masuk ke penerbit atau media massa akan dinilai oleh suatu tim dalam penerbit yang bersangkutan. Mereka akan memutuskan apakah naskah tersebut layak diterbitkan atau tidak. Biasanya, waktu penilaian naskah berkisar antara 1 minggu hingga 3 bulan. Jadi, Anda akan menerima kabar sekitar waktu tersebut. Namun, tidak menutup kemungkinan kabar yang didapat melebihi batas waktu tersebut karena

banyaknya naskah yang diterima oleh media massa dan penerbit yang Anda tuju.

Ketika Anda mendapatkan kabar penolakan dari penerbit atau media massa jangan berkecil hati dan putus asa. Cermati kembali naskah yang Anda kirim. Apakah sudah sesuai dengan ketentuan penerbit atau media massa yang dituju? Apakah bahasa yang digunakan sudah efektif?

Alasan penerbit menolak naskah yang Anda kirim di antaranya:

- Kurang orisinal
- Bahasa yang jadul
- Tata bahasa yang kacau
- Cerita yang klise
- Cerita yang membosankan

Agar terhindar dari tolakan penerbit, sebaiknya ketika Anda mengirimkan naskah cerita harus mengetahui misi dan visi penerbit. Cari tahu produk-produk yang mereka terbitkan dan pelajari. Baca katalog yang mereka punya.

Jangan Putus Asa

Ingin jadi penulis anak yang hebat? Jangan pernah putus asa! Jangan takut ditolak penerbit atau media massa! Nyaris semua penulis pernah ditolak naskahnya. Banyak di antara mereka kemudian kita kenal

menjadi penulis anak yang terkenal dengan naskah yang bermutu. Coba simak barisan nama penulis anak berikut ini.

- Naskah **Harry Potter** pertama karya **J.K. Rowling** pernah ditolak oleh dua belas penerbit! Sebelum akhirnya diterbitkan oleh penerbit kecil. Itu pun karena anak direktur penerbit yang bersangkutan merengek kepada ayahnya agar naskah itu bisa diterbitkan.
- Pernah melihat kisah Mowgli yang seru? Ya. **The Jungle Book** pernah ditolak oleh editor penerbitan sebelum berhasil difilmkan oleh Disney. **Rudyard Kipling** mendapat surat penolakan editor berbunyi, “Saya sungguh menyesal, Mr. Kipling, tapi kemampuan bahasa Inggris Anda tidak bagus.”
- **Dr. Seuss** pernah menerima surat penolakan naskahnya: “...terlalu berbeda dengan buku anak-anak yang lain sehingga pasti tidak akan laku.”
- **Michael Ende** pernah ditolak oleh lebih 12 penerbit untuk karyanya yang berjudul **Jim Button and Luke the Engine Driver**. Karyanya tersebut justru mendapat penghargaan Deutsche Jugendliteraturpreis ketika diterbitkan oleh Thienemanss’s Publishing House.
- **Maurice Sendak** pernah ditolak berkali-kali oleh penerbit sebelum akhirnya menjadi penulis anak yang hebat. Karya-karyanya seperti **In the Night Kitchen, Where the Wild Things Are** dan lainnya menjadi bacaan anak yang bermutu.

Pojok Tips!

Cerita anak harus mengandung:

- Pesan moral yang tidak menggurui
- Bahasa yang sederhana dan mudah dicerna oleh anak
- Mengandung kelucuan sangat digemari anak
- Tidak klise
- Tingkat keterbacaan tinggi
- Jika membuat buku balita tidak boleh terlalu banyak kalimat di tiap halamannya.
- Buku balita harus serasi antara teks dan ilustrasi. Soalnya Balita akan bingung jika antara teks dan gambar tidak sesuai.

Alamat Media & Penerbit

Berikut beberapa media dan penerbit anak yang bisa dituju. Pastikan membaca ketentuan pengiriman naskahnya, ya!

Media Massa

Majalah Bobo

Ketentuan pengiriman naskah

- Naskah terdiri dari 600-700 kata untuk cerita 2 halaman
- 250-300 kata untuk cerita 1 halaman

- Font Arial ukuran 12, spasi 1.5
- Di bawah naskah cerita dicantumkan nama lengkap, alamat rumah, nomor telepon rumah/handphone, nomor rekening beserta nama bank dan nama lengkap pemegang rekening bank tersebut (seperti yang tertera di buku bank)
- Lampirkan juga biodata singkat secara terpisah berisi nama lengkap, alamat rumah, nomor telepon/handphone, nomor rekening beserta nama bank dan nama lengkap pemegang rekening bank tersebut (seperti yang tertera di buku bank), tanggal lahir dan riwayat pendidikan
- Naskah dan biodata dikirim melalui pos ke alamat: Redaksi Majalah Bobo Gedung Kompas Gramedia Majalah Lantai 4, Jalan Panjang No. 8A, Kebon Jeruk, Jakarta 11530 atau via e-mail: bobonet@gramedia-majalah.com
- Naskah yang tidak diterima tidak akan dikembalikan
- Berhubung banyaknya naskah yang diterima redaksi Majalah Bobo, maka waktu penantian pemuatan cerita bisa memakan waktu minimal 4 bulan.

Mombi

- Menerima kiriman cerpen dan dongeng
- Ketik di kertas folio, 2 spasi, maksimal 500 karakter

- Naskah di kirim ke Gedung Gramedia Lt.4 Jalan Panjang No. 8 A, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11530. Telp. 021 5330150, 021 5330170, eks. 33271/33273 atau e-mail: mombi@gramedia-majalah.com atau firdaus@gramedia-majalah.com

Orbit

- Majalah Orbit adalah majalah Iptek anak.
- Menerima naskah cerpen
- Naskah dikirim ke Gedung The Habibie Center, Jalan Kemang Selatan No. 98, Jakarta 12560 atau e-mail: redaksi@orbit-kids.com

Bravo

- Menerima cerpen dan rubrik jalan-jalan
- Ketik 1,5 spasi
- Font arial 10
- 500-600 kata atau sekitar 3 halaman
- Naskah dikirim hanya melalui e-mail saja: redaksi@majalahbravo.com
- Alamat kantor: Jalan H. Baping Raya No. 100, Pasar Rebo, Ciracas, Jakarta Timur. Website www.majalahbravo.com

Aku Anak Saleh (Majalah anak Muslim)

- Menerima kiriman naskah cerpen
- Font times new roman 12
- Spasi 1,5
- Naskah dikirim via e-mail: aas.redaksi@yahoo.com

Ino

- Naskah dikirim ke Jalan M. Saidi No. 34 A Petukangan selatan Jakarta 12270 atau via e-mail: inomajalah@yahoo.com

Mentari

- Majalah mentari menerima cerpen, dongeng, dan fabel
- Jumlah 1-3 halaman
- Spasi 1,5
- Untuk cerita sebelum tidur cukup 1 halaman
- Naskah dikirim ke jalan Sumatera 31-G Lt.2 Surabaya 60281

Majalah Irfan

- Menerima cerpen bernuansa Islami
- Panjang naskah 600-900 kata

- Flora dan Fauna: naskah informasi populer dan menarik tentang dunia tumbuhan atau hewan
- Panjang naskah 500-700 kata (disertasi foto penunjang minimal 400 KB dan keterangan sumber foto)
- English Story: cerita sederhana dalam bahasa Inggris, panjang naskah 400-600 kata disertai terjemahan daftar kata sulit.
- Reportase Cilik: rubrik khusus untuk anak-anak usia SD berisi berita ringan tentang pengalaman kunjungan ke tempat-tempat yang menarik seperti museum, tempat bersejarah, wisata alam, sekolah dan sejenisnya, panjang naskah 500-700 kata, disertai file foto penunjang dan keterangan kepemilikan copyright foto.

Naskah dikirim ke redaksi@majalahanak-irfan.com

Naskah dikirim dalam attachment (bukan di badan e-mail)

Cantumkan nama rubrik dan judul naskah sebagai subject e-mail.

Majalah Kreatif

- Menerima naskah cerpen 600-700 kata
- Menerima cerpen singkat “My Own Story” 250-300 kata
- Font Arial 12, spasi 1,5
- Di bawah naskah cerita dicantumkan nama lengkap, alamat rumah, nomor telepon rumah/handphone, nomor rekening beserta nama bank dan nama lengkap pemegang rekening bank tersebut (seperti yang tertera di buku bank)

- Lampirkan juga biodata singkat secara terpisah berisi nama lengkap, alamat rumah, nomor telepon/handphone, nomor rekening beserta nama bank dan nama lengkap pemegang rekening bank tersebut (seperti yang tertera di buku bank), tanggal lahir dan riwayat pendidikan
- Naskah beserta biodata dikirim melalui pos ke: Redaksi Majalah Kreatif, Gedung Kompas Gramedia Jl. Panjang No. 8A, Kebon Jeruk, Jakarta 11530 atau e-mail: bonakreatif@gramedia-majalah.com

Kompas (Kompas Anak)

- Tiap hari Minggu, surat kabar Kompas menyertakan halaman khusus untuk anak-anak. Kompas Anak menerima naskah cerpen atau dongeng sepanjang 3-4 halaman dengan 2 spasi. Menerima resensi buku dengan menyertaka sampul asli. Menerima karangan, puisi, dan resensi buku khusus untuk rubrik “Kiriman Anak”.
- Kirim ke Redaksi Kompas Anak, Jl. Palmerah Selatan No. 26-28 Jakarta 10270 atau via e-mail: kompas@kompas.com

Pikiran Rakyat (Percil)

- Pikiran Rakyat adalah surat kabar dari Bandung. Setiap hari minggu, surat kabar ini menyertakan halaman khusus buat anak-anak yaitu Percil. Percil menerima tulisan anak berupa puisi (Puisi Kecil), cerpen

(Kuncup), artikel ilmu pengetahuan (Tahukah Kamu?) dan laporan wawancara (Warcil).

- Panjang cerpen anak sekitar 500 kata, di sudut naskah dan amplop tulis “Kuncup”
- Panjang artikel sekitar 250 kata, di sudut naskah dan amplop tulis “Tahukah Kamu?”
- Untuk laporan wawancara, gaya penyajiannya bisa wawancara dengan orang terkenal (artis, olahragawan, pejabat, dll), atau tulis pengalamanmu yang unik dan menarik, lengkap dengan fotonya. Disudut naskah dan amplop, tulis “Warcil”
- Kirimkan tulisan puisi, cerpen, artikel pengetahuan dan warcil ke Redaksi “Percil” Jl. Soekarno-Hatta 147 Bandung atau e-mail: percil@pikiran-rakyat.com.
- Naskah yang dimuat tidak dikabarkan, jadi harus sering melihat surat kabarnya setiap hari minggu. Honor langsung diambil ke kantor redaksi Pikiran Rakyat.

Majalah Girls

- Menerima kiriman naskah cerpen dan dongeng
- Panjang naskah 3 halaman folio, ketik 2 spasi atau maksimal 5.200 karakter
- Kirimkan print out naskah dan disket/CD

- Naskah dikirim ke Gedung Gramedia Majalah Unit 1. Lt.4 Jl. Panjang No. 8 A, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11530. Telp. 021 5330150/021 5330170. E-mail: giri@gamedia-majalah.com

Penerbit

Penerbit Mizan

- Penerbit Mizan menerima naskah cerita anak. Ketentuan dan syarat pengirmin lengkap bisa membuka websitenya di www.mizan.com atau info@mizan.com
- Kirimkan naskah ke Jl. Cinambo No. 135 (Cisaranten Wetan) Ujungberung, Bandung 20294 Telp. 022 7834310

Al-Kautsar Kids

- Jl. Cipinang Muara No. 63 Jakarta Timur 13420 Telp. 021 8507590/8506702
- Menerbitkan buku-buku Islam
- Naskah dikirim melalui e-mail: naskah.alkautsar@gmail.com
- Anda bisa melihat contoh-contoh buku yang diterbitkan di <http://www.kautsar.co.id>

Wahyu Media

- Jl. H. Montong No. 57 Ciganjur, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12630
Telp. 021 78883030 atau e-mail: redaksi@wahyumedia.com website:
www.wahyumedia.com

Gramedia Pustaka Utama

- Gedung Kompas Gramedia, Jl. Palmerah Barat 33-37 Jakarta Selatan
Telp. 021 53677835

Tiga Serangkai

- Jl. Dr. Supomo No. 23 Solo 57141

Bhuana Ilmu Populer

- Jl. Kebahagiaan No. 11-11A Jakarta Telp. 021 6341230

Ufuk Kecil

- Jl. Kebagusan III, Komplek Nuansa 99, Pasar Minggu, Jakarta Selatan
12510

Erlangka For Kids

- Jl. Baping Raya 100 Ciracas Jakarta Timur 13740

Puspa Swara

- Niaga Swadaya, PT. Jl. Gunung Sahari III No. 7 Jakarta Pusat Telp. 021 4204402

Gema Insani Press

- Menerima naskah anak Islami
- Jl. Ir. H. Juanda (jalan baru Gas Alam), Depok Timur 16418
- Bisa juga melalui e-mail: gip_anak@yahoo.com

Grafindo Media Pratama

- Jl. Pulokambing No.9, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur 13930 Telp. 021 461915/4682911 atau e-mail: penerbitgrafindo@yahoo.com

Profil Penulis



Ryu Tri saat ini bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga dan merangkap penulis-editor. Kegemarannya menulis sudah mulai tampak sejak SD. Lomba mengarang tingkat kabupaten Serang menjadi lomba kepenulisan pertama yang diikutinya. Dia senang menulis berbagai tulisan terutama cerita anak. Beberapa karyanya sudah diterbitkan dalam majalah, koran, dan juga buku.

Sebagai editor, Ryu pernah mengerjakan berbagai jenis karya, mulai dari buku anak-anak, remaja, sampai buku nonfiksi religi. Beberapa penerbit besar di Indonesia pernah memakai jasanya dalam penulisan dan pengeditan buku.

Untuk melihat karya-karyanya bisa mengunjungi www.ryutri.multiply.com atau kontak ryu.tri@gmail.com

Daftar Pustaka

Writing a Children's Book – How to Write for Children and Get Published

– Pamela Cleaver, How to Books Ltd, 2004, United Kingdom

The Everything Guide to Writing Children's Books – Wallin Luke, Eva

Sage Gordon, Adams Media, 2011, USA

Cara mudah mengarang cerita anak-anak – Hardjana HP, Grasindo,

2006, Jakarta

Kids Writer – Eni Setiati, GPU, 2010, Jakarta

When Author meets Editor – Luna Torashyngu, Donna Widjajanto –

GPU, 2012, Jakarta

Materi Pelatihan Menulis Anak Mizan